

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM  
“PERJALANAN PERTAMA” KARYA ARIEF MALINMUDO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
FITRI NURUL ICHSANI  
NIM. 1917402309**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fitri Nurul Ichsani  
NIM : 1917402309  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Nilai-nilai Akhlak dalam Film ‘Perjalanan Pertama’ Karya Arief Malinmudo”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 21 September 2023

Saya yang menyatakan,



**Fitri Nurul Ichsani**  
NIM. 1917402309

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

#### **NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM "PERJALANAN PERTAMA" KARYA ARIEF MALINMUDO**

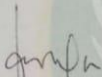
Yang disusun oleh Fitri Nurul Ichsani (NIM. 1917402309) Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Kamis, 19 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, 24 Oktober 2023

Disetujui oleh:

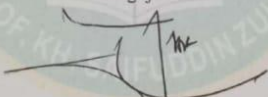
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Dewi Arivani, S. Th. I. M. Pd. I**  
NIP. 19840809 201503 2 002

  
**Ulpah Maspupah, M. Pd. I**  
NIP. 19900106 202321 2 033

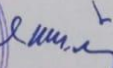
Penguji Utama

  
**H. Toifur, S. Ag., M. S. I.**  
NIP. 19721217 200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Fitri Nurul Ichsani  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat inisaya sampaikan bahwa:

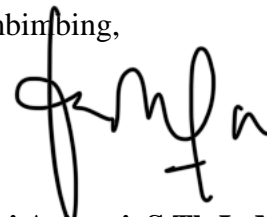
Nama : Fitri Nurul Ichsani  
NIM : 1917402309  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai-nilai Akhlak dalam Film “Perjalanan Pertama” Karya Arief Malinmudo

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 21 September 2023

Pembimbing,



**Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.**  
**NIP. 19840809201503 2 002**

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM “PERJALANAN PERTAMA”  
KARYA ARIEF MALINMUDO**

**FITRI NURUL ICHSANI**  
**1917402309**

**ABSTRAK**

Bagi setiap muslim nilai akhlak adalah sebuah bentuk pengajaran untuk membangun kepribadian seseorang agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Saat ini nilai-nilai akhlak dalam Islam dapat ditemukan dengan mudah dari berbagai media, diantaranya melalui media film seperti “Perjalanan Pertama” karya Arief Malinmudo yang diproduksi oleh *Amazon Prime*. Setiap film memiliki nilai-nilai yang dapat dikaji lebih mendalam agar dapat berguna dalam kehidupan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apa saja nilai-nilai akhlak dalam film *Perjalanan Pertama* karya Arief Malinmudo dan untuk mendeskripsikan relevansi nilai akhlak dalam film *Perjalanan Pertama* dengan materi akidah akhlak di MTS. Manfaat dari penelitian ini untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam memahami nilai akhlak melalui film. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi serta teknik analisis yang digunakan ialah analisis isi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam film *Perjalanan Pertama* mengandung nilai-nilai akhlak diantaranya; Akhlak kepada Allah SWT yaitu bersyukur, melaksanakan perintah Allah SWT, tidak bersikap musyrik dan selalu bertaubat kepada Allah SWT. Akhlak kepada diri sendiri yaitu sabar, pemaaf, kreatif serta ikhlas. Akhlak kepada keluarga dan masyarakat yaitu mendidik budi pekerti anak, menghargai hak hidup anak, sedangkan dalam lingkungan masyarakat yaitu saling tolong menolong, bertegur sapa, bersikap dermawan dan sopan santun terhadap sesama.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Akhlak, Film *Perjalanan Pertama*, Materi Akidah Akhlak di MTS

**MORAL VALUES IN THE FILM “PERJALANAN PERTAMA” BY ARIEF  
MALINMUDO**

**FITRI NURUL ICHSANI**

**1917402309**

**ABSTRACT**

*For every Muslim, moral values are a form of teaching to build a person's personality so that they become a human being with noble character. Currently, moral values in Islam can be found easily in various media, including through films such as "Perjalanan pertama" by Arief Malinmudo, produced by Amazon Prime. Each film has values that can be studied in more depth so that they can be useful in life. The aim of this research is to analyze the moral values in the film Perjalanan Pertama by Arief Malinmudo and to describe the relevance of the moral values in the film Perjalanan Pertama with the material on moral beliefs at MTS. The benefit of this research is to increase students' interest in understanding moral values through films. This research method is a qualitative method with the type of research, namely library research. The data collection techniques in this research are documentation and observation and the analysis technique used is content analysis. The results of the research show that the film Perjalanan Pertama contains moral values including: Morals towards Allah SWT are being grateful, carrying out Allah SWT's commands, not being idolatrous and always repenting to Allah SWT. Morals towards oneself are patient, forgiving, creative and sincere. Morals towards family and society are educating children's character, respecting children's right to life, while in the community environment they are helping each other, saying hello, being generous and polite towards others.*

**Keywords:** *Moral Value, the Film Perjalanan Pertama, Material on Moral Beliefs at MTS*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Di bawah ini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad	Ď	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (denan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftog* dan vokal rangkap atau *diftog*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـِ	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَـُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ      kataba
- فَعَلَ      fa`ala
- سِئِلَ      suila
- كَيْفَ      kaifa



### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

### E. *Syaddah* (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرِّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *ال*, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...

“Allah SWT tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

**(Q.S Al-Baqarah: 286)**



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT *Alhamdulillah* akhirnya karya yang sederhana ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas kesempatan, kekuatan serta pertolongan-Mu ya Allah.

Bingkisan karya kecil ini ku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, Ibu Rohmatun Nazilah dan Bapak Bambang yang selalu berjuang sekuat tenaga memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang terus terucap dan mengalir.

Bude Alif Nurjanah sosok pengganti dari Mbah yang senantiasa menasehati untuk menjadi pribadi yang baik, juga memberikan dukungan materi serta semangat yang tiada tara.

Keluarga dari Purwokerto, keluarga Bapak Aris Rosyadi yang selalu memberikan dukungan, semangat juga mendoakan.

Keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi serta do'anya atas keberhasilan ini. Terimakasih keberadaan kalian sangat berarti untuk saya.

Semoga Allah SWT selalu memberi kebahagiaan.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap *Alhamdulillah rabbil'alamin*, atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM PERJALANAN PERTAMA KARYA ARIEF MALIMUDO”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Puji syukur sebuah kenikmatan yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasihat Akademik PAI C Angkatan 2019.
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Kepala Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Ariyani, S.Th.I, M.Pd.I., Dosen pembimbing telah ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta ilmu yang tidak ternilai harganya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selama ini telah tulus memberikan ilmunya.
9. Arief Malinmudo selaku sutradara Film Perjalanan Pertama, yang telah berbagi pengalaman dan ilmunya kepada peneliti, semoga selalu menghasilkan karya-karya terbaiknya yang penuh inspirasi.
10. Bapak Bambang dan Ibu Rohmatun Nazilah beserta keluarga besar atas do'a, motivasi, dan kasih sayangnya kepada penulis.
11. Teman-teman PAI C angkatan 2019, yang telah berjuang bersama kurang lebih empat tahun, terimakasih untuk setiap pengalaman berharga bersama kalian.
12. Fatimah, Olivia Rahmadani, Siti Rochayah, Anisa Yulianti, Tatimatul Qomariyah, Istiqomah, Alya Putri Utari yang selalu memberikan semangat kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
13. Teman-teman Kost Azzahra khususnya Latifatul Muniroh, Nurrahmah Ameliana, Tiara Sari Syahila, Laeli Dwi Oktafianti, Nisfi Laelatus Sunani. Terimakasih untuk waktu dan suka duka yang telah kita lewati bersama.
14. Dan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian. Aamiin.

Purwokerto, 21 September 2023

Penulis,



**Fitri Nurul Ichsani**  
NIM. 1917402309

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vi
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	5
C. Definisi Konseptual .....	5
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KONSEP NILAI-NILAI AKHLAK DAN FILM.....</b>	<b>17</b>
A. Nilai Akhlak .....	17
B. Media Film .....	28
<b>BAB III PROFIL FILM PERJALANAN PERTAMA.....</b>	<b>34</b>



A. Gambaran Umum Film Perjalanan Pertama.....	34
B. Biografi Sutradara Film Perjalanan Pertama.....	36
C. Sinopsis Film Perjalanan Pertama.....	37
<b>BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM PERJALANAN PERTAMA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK.....</b>	<b>45</b>
A. Analisis Nilai Akhlak dalam Film Perjalanan Pertama Karya Arief Malinmudo .....	45
B. Relevansi Nilai Akhlak dalam Film Perjalanan Pertama Karya Arief Malinmudo dengan Materi Akidah Akhlak di MTS.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. KESIMPULAN .....	76
B. SARAN .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>XXIX</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tim/Crew Film Perjalanan Pertama,.....	36
--	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cover Film Perjalanan Pertama,.....	35
Gambar 2 Profil Arief Malinmudo,.....	36
Gambar 3 Tokoh Yahya,.....	40
Gambar 4 Tokoh Pak Tan (Tan Gaek),.....	41
Gambar 5 Tokoh Nurma, .....	41
Gambar 6 Tokoh Muchtar,.....	42
Gambar 7 Tokoh Juru Lelang, .....	42
Gambar 8 Tokoh Zakiyah, .....	43
Gambar 9 Tokoh Garin, .....	43
Gambar 10 Tokoh Nek Piah,.....	44
Gambar 11 Mamah Fahmi bersyukur, .....	46
Gambar 12 Yahya pergi ke Surau hendak melaksanakan sholat, .....	48
Gambar 13 Tan Gaek mengucapkan basmallah,.....	48
Gambar 14 Tan Gaek terkejut melihat kejadian yang menyimpang ajaran Islam, .....	50
Gambar 15 Tan Gaek mengucapkan Istighfar, .....	52
Gambar 16 Yahya menenangkan Gaek,.....	54
Gambar 17 Yahya memaafkan Gaek, .....	56
Gambar 18 Tan Gaek melukis,.....	58
Gambar 19 Ibu Nurbaeti ikhlas menerima Yahya,.....	60
Gambar 20 Tan Gaek menasehati Yahya,.....	62
Gambar 21 Ibu Nurbaeti mengizinkan Rahman melanjutkan studinya, .....	64
Gambar 22 Yahya meminta tolong, .....	66
Gambar 23 Tan Gaek menyapa warga, .....	67
Gambar 24 Yahya memberikan sedekah,.....	69
Gambar 25 Yahya menyalami uda Muchtar, .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman dan Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 10 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 11 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
- Lampiran 12 Sertifikat BTA/PPI



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan suatu cerminan dari kemurnian jiwa dan karakter dalam kehidupan manusia sebagai pemahaman serta implementasi ketaatan manusia terhadap nilai-nilai Islam. Akhlak dijadikan sebagai simbol kepribadian terhadap setiap individu, masyarakat, maupun bangsa. Dalam syairnya, Ahmad Syauqi menjelaskan bahwa *“Suatu bangsa akan abadi dan jaya jika akhlaknya masih ada padanya, bangsa itu akan hancur dan binasa jika akhlak dan budi telah tiada”*. Hal ini karena jatuh bangunnya suatu bangsa tergantung pada bagaimana akhlaknya.<sup>1</sup> Apabila setiap manusia akhlaknya baik maka akan baik pula masyarakat maupun bangsanya, sebaliknya apabila setiap manusia akhlaknya tercela maka rusaklah masyarakat dan bangsanya. Untuk itu setiap individu terutama seorang muslim perlu menanamkan nilai akhlak sejak dini sebagai pondasi untuk membentuk pribadi yang baik dalam dirinya.

Di zaman modern seperti sekarang, nilai akhlak sangat penting dan dibutuhkan terutama bagi peserta didik, sebab generasi muda merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembangunan bangsa. Pada era saat ini, generasi muda yang dibutuhkan tidak hanya berilmu (pintar) secara intelektualnya saja melainkan juga harus berakhlak, sehingga sebagai penerus bangsa perlu memberikan tauladan baik dari segi sikap maupun tingkah laku. Hal ini dapat dilakukan melalui pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan akhlak anak untuk mencapai tujuan pendidikan sebagai bekal dimasa depan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahsa Esa, berakhlak

---

<sup>1</sup> Nasrul Hs, *Akhlak Tasawuf*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 2-5.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Adanya kata berakhlak mulia dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas mengisyaratkan bahwa akhlak diharapkan dapat terwujud melalui proses pendidikan nasional yang dilakukan secara berkelanjutan. Terlebih mayoritas warga Indonesia yang sebagian besar muslim menjadi daya dukung tersendiri demi terwujudnya masyarakat yang berakhlak mulia, karena untuk membentuk akhlak yang baik dimulai dari budi pekerti dan lingkungannya. Manusia bertingkah laku baik dapat dibentuk dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lembaga pendidikan.

Sekarang ini banyak terjadi kasus-kasus yang menunjukkan kurangnya nilai akhlak, tidak hanya orang dewasa tetapi para generasi muda juga mengalami hal tersebut, misalnya seperti *bullying*, tawuran antar pelajar murid berani sama guru, dan tindakan yang melanggar kedisiplinan lainnya.<sup>3</sup> Remaja sekarang cenderung memberikan anggapan benar dari kelompoknya tanpa menghiraukan anggapan dari khalayak umum.<sup>4</sup> Hal demikian dapat dibuktikan dengan banyaknya informasi, sebagai contoh dalam sebuah artikel dari liputan 6 mengenai kasus pelecehan terhadap guru, yakni tiga siswa SMA Negeri 1 Fatule, Kabupaten Kupang NTT, ditangkap polisi karena melecehkan guru dengan alasan tidak terima ditegur oleh sang guru.<sup>5</sup> Selain itu, dalam kasus yang dilansir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia sebanyak 37 kasus kekerasan diberbagai jenjang pendidikan terjadi sepanjang bulan Januari sampai April, tahun 2019. Salah satu tindakan kenakalan yang sering kali dilakukan remaja adalah tawuran antar pelajar. Sebagaimana dikutip dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia, bahwa dari tahun ke tahun, data tawuran pelajar

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3

<sup>3</sup> Huda Latifah, *"Pendidikan Akhlak di Lingkungan Keluarga Ulama (Studi pada Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara)"*. Tesis, Banjarmasin: UIN Antasari, 2021.

<sup>4</sup> Nila Pratiwi, dkk. "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Anak; Studi MTS Muhammadiyah Curup", *INCARE: International Journal of Educational Resources*, Vol. 1, No. 4, 2020, hlm 281-297.

<sup>5</sup> Ola Keda, <https://m.liputan6.com/regional/read/4194378/tak-terima-ditegur-3-pelajar-sma-dikupang-aniaya-guru>., diakses pada 20 September 2022, pukul 22.48.

di Indonesia semakin meningkat. Pada tahun 2017 sebesar sebesar 12,9% dan di tahun 2018 meningkat menjadi 14%.<sup>6</sup> Kasus Pol PP Amankan Aksi “Kenakalan Remaja” di Kota Ternate. Ada 8 orang remaja (4 pria dan 4 wanita) yang sedang asyik nongkrong dan Pol PP menemukan bekas plastik lem yang biasa digunakan untuk menghirup serta kantong miras jenis captikus.<sup>7</sup>

Berdasarkan gambaran kasus di atas, maka pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan perilaku masyarakat yang menjunjung tinggi nilai akhlak. Dengan kata lain nilai akhlak perlu diterapkan dan diimplementasikan sejak dini bagi peserta didik guna membentengi diri dari perbuatan yang tidak terpuji. Di samping itu, sebagai pengharapan menciptakan generasi yang berperilaku baik (berakhlak mulia) demi kenyamanan, kedamaian serta kebahagiaan dalam hidup bermasyarakat.<sup>8</sup> Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya pembinaan dan pengawasan di lingkungan yang erat kaitannya dengan sosok orangtua dan guru, di mana mereka berperan aktif dalam mendidik anak-anaknya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan pembinaan akhlak pada anak yakni melalui pemberian keteladanan atau pengamatan terhadap peristiwa nyata yang dapat dirangkum dalam bentuk lain, yaitu seperti media film.

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi sudah berkembang pesat ditandai dengan segala informasi yang dapat diakses dengan mudah dan segala jenis fitur canggih yang mendukung. Melalui media film, pemberian keteladanan dapat dilakukan dengan cara mengamati dialog, tingkah laku pemeran tokoh dalam film, serta peristiwa yang terlihat secara langsung sehingga dapat dicontoh dan diteladani oleh penontonnya. Film sendiri bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan edukasi kepada khalayak luas. Penggunaan film sebagai media pengajaran membantu proses belajar anak di kehidupan lingkungannya, serta memberikan peran dan manfaat dalam pengembangan

---

<sup>6</sup> Zulfikar Abbas Pohan, dkk, “Strategi Masyarakat Menghadapi Perilaku Buruk Remaja”, *Khazanah: Jurnal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 1-15.

<sup>7</sup> Sunarto, <https://malupost.id/2022/05/17/sehari-2-kasus-pol-pp-amankan-aksi-kenakalan-remaja-di-kota-ternate/>, diakses pada 20 September 2022, pukul 23.12.

<sup>8</sup> Herawati, “Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Ar-Raniry*. Vol III. No 2. Juli – Desember 2017, hlm. 124-136.

dunia pendidikan. Film memiliki nilai tertentu yang disampaikan oleh sutradara kepada penontonnya bukan hanya sebagai tontonan semata namun sebagai gambaran pesan untuk dijadikan tuntunan.

Dalam dunia perfilman tentu ada berbagai jenis film yang hanya berfungsi sebagai hiburan semata tidak mengedukasi, karena tidak semua film mengandung pesan/nilai akhlak. Dari banyaknya film di Indonesia, sebagian besar yang diminati penonton yaitu yang bertemakan *romance*, *fantasy*, dan *action*. Namun ada juga film Indonesia yang bertemakan *education* yang mengandung nilai pengajaran, seperti sepatu dahlan, jembatan pensil, serta hafalan shalat delisa, Akan tetapi, dari sekian banyaknya film peneliti memilih film “Perjalanan Pertama” karena film Perjalanan Pertama merupakan salah satu karya dari banyaknya film yang ada di industri perfilman tanah air yang menjunjung nilai-nilai akhlak dan akidah yang terwakili dalam dialog dan peran para pemainnya. Selain itu, film ini sering dikunjungi dan memiliki cukup banyak peminat dari segala umur. Sebagaimana dikutip dari aplikasi internet movie data base, lebih dari 1,4 juta penonton melihat *trailer* film ini. Selain itu, film Perjalanan Pertama itu *rating* nya mencapai 7,4/10 berdasarkan tahun edar film.<sup>9</sup>

Fenomena menarik dari film Perjalanan Pertama karya Arief Malinmudo yang menjadi dasar dalam penelitian ini menurut penulis yaitu film ini merupakan film yang inspiratif dengan alur cerita yang natural. Berfokus pada nilai keagamaan, yakni pada nilai-nilai akhlak karena bagi peneliti nilai-nilai tersebut merupakan suatu hal yang bermakna dalam kehidupan manusia, serta dapat dijadikan landasan dalam melakukan suatu perbuatan tertentu. Untuk itu, bentuk dari implementasi nilai-nilai akhlak tersebut dapat dijadikan sebagai upaya seseorang dalam bermuhasabah untuk membenahi diri menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, bagi peneliti film ini sudah cukup sesuai sebagai salah satu media untuk di pembelajaran, karena dapat menampilkan kehidupan sesungguhnya seperti beberapa aktivitas warga di lingkungan sekitarnya, film

---

<sup>9</sup> Col Needham, Perjalanan Pertama, <https://m.imdb.com/title/tt15839124/>, diakses pada maret 2019.



ini juga dijadikan sebagai pembelajaran agar penonton dapat memperoleh pesan-pesan kehidupan terutama terkait nilai akhlak.

Dengan demikian, untuk dapat mengenal dan memahami lebih jauh bagaimana isi dari nilai-nilai akhlak yang dapat diambil dari film tersebut, untuk itu penulis akan membahas hal demikian dengan judul: *“Nilai-nilai Akhlak dalam Film Perjalanan Pertama Karya Arief Malinmudo”*. Penulis berharap dengan adanya film ini nilai akhlak yang ada pada film tersebut dapat dicontoh oleh anak-anak terutama para generasi muda dalam bertindak berperilaku di lingkungannya.

## **B. Fokus Kajian**

Dalam sebuah film, terdapat banyak unsur yang dapat dikaji. Dengan demikian, peneliti hanya mengkaji beberapa unsur saja yang menurut peneliti mengandung nilai-nilai akhlak yang ada dalam film *Perjalanan Pertama* karya Arief Malinmudo.

## **C. Definisi Konseptual**

Dalam penelitian definisi konseptual merupakan penjelasan terhadap sebuah konsep dalam mengubah atau memberi pernyataan yang masih menimbulkan perbedaan tanggapan menjadi sebuah konsep yang lebih tegas sehingga dapat dimengerti dan dipahami secara oleh semua orang.<sup>10</sup> Didefinisikan secara konseptual agar dapat mempermudah dalam memahami terkait dengan judul skripsi, sebagai berikut:

### **1. Nilai-nilai Akhlak**

Secara umum nilai merupakan suatu bentuk ukuran tingkah laku atau norma yang dirumuskan secara efisiensi yang mengikat manusia sehingga menjadi sebuah pandangan dan tentunya dilaksanakan dan diterapkan dengan baik serta perlu dihargai. Artinya nilai itu dianggap penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan oleh suatu masyarakat sekitar.<sup>11</sup> Nilai

---

<sup>10</sup> Dr. Umar Suryadi Bakry, *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 24.

<sup>11</sup> Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol. 14 No. 2. 2016, hlm 195-206.

termasuk bagian dari akhlak yang dalam kehidupan manusia sebagai ukuran dari baik buruknya tingkah laku seseorang.

Nilai-nilai akhlak dalam kajian ini mencakup pada beberapa nilai, yaitu nilai akhlak kepada Allah SWT, nilai akhlak kepada diri sendiri, dan nilai akhlak kepada sesama (keluarga dan Masyarakat). Nilai akhlak merupakan bagian dari nilai keagamaan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan baik ataupun buruk yang dilakukan seseorang melalui sebuah tindakan secara sadar dan sengaja yang menggambarkan karakter seseorang menyangkut tingkah lakunya. Jika tindakan tersebut baik dalam pandangan Islam maka dapat meningkatkan keimanan serta menumbuhkan akhlak yang baik (mahmudah), sebaliknya jika tindakan itu buruk maka akhlaknya tidak baik (mazmumah) yang tentunya berkaitan dalam interaksi terhadap orangtua, teman ataupun masyarakat.

## 2. Film Perjalanan Pertama

Film merupakan sebuah karya yang mengandung unsur seni yang ditayangkan melalui media komunikasi dalam berbagai bentuk, seperti di televisi, bioskop, ataupun video. Film dijadikan sebagai sarana penyalur pendidikan sekaligus hiburan yang sudah dikenal dan berkembang di kalangan masyarakat umum, serta memberikan dampak kepada para penontonnya. Selain melalui media komunikasi, film juga dapat diakses melalui media sosial.

Film Perjalanan Pertama merupakan film yang diproduksi dari kerja sama dua negara yakni Mahakarya Pictures (Indonesia) dan D'ayu Pictures (Malaysia) yang ditulis dan di sutradarai oleh Arief Malinmudo. Film drama keluarga Indonesia ini dirilis pertama kali pada 14 Juli 2022. Film ini mengambil tempat di daerah Bukittinggi, Sumatera Barat yang belum sepenuhnya memasuki era modern. Dengan adanya film ini menginspirasi penulis untuk membuat cerita tentang perjalanan hidup seorang kakek dengan cucunya di kampung.

Suatu hari, Yahya kesal kepada Tan Gaek karena selalu tidak berkata jujur kepadanya tentang keberadaan kedua orangtua kandungnya.

Disamping itu juga terjadi sedikit konflik antar keduanya, hal tersebut bermula saat ada seorang laki-laki yaitu mukhtar yang memesan lukisan kepada Gaek sebagai mahar pernikahan. Gaek mengajak Yahya untuk ikut bersamanya mengantarkan pesanan lukisan kepada pelanggan tersebut dengan mengendarai vespa butut yang sudah tua dan lama tidak digunakan. Ini merupakan pertama kalinya mereka melakukan perjalanan yang cukup melelahkan dengan menelusuri daerah di Sumatera Barat.

Saat itu juga, sedikit demi sedikit rahasia masa lalu keluarga mereka mulai terbongkar dan di saat itulah Gaek menceritakan asal usul mengenai kedua orangtua Yahya. Akhirnya semua teka-teki sudah mulai terungkap satu persatu. Yahya pun sekarang mengetahui identitas orangtua kandungnya, walaupun yang ia rasakan harus bahagia atau sedih. Dalam perjalanan tersebutlah terkuak banyak rahasia yang selama ini disembunyikan Gaek kepada cucunya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah yang menjadi bahasan yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film Perjalanan Pertama?
2. Bagaimana relevansi nilai akhlak dalam film Perjalanan Pertama dengan materi akidah akhlak di MTS?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Menganalisis apa saja nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film Perjalanan Pertama.
- b. Mendeskripsikan relevansi nilai akhlak yang terkandung dalam film Perjalanan Pertama dengan materi akidah akhlak di MTS.

##### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap dapat digunakan para peserta didik sebagai pengetahuan dalam menggali informasi terkait nilai-nilai akhlak dalam film *Perjalanan Pertama*, serta dijadikan acuan untuk peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dalam bertindak dan berbuat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi dunia perfilman, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk para penulis ataupun sutradara film untuk dijadikan referensi dalam menciptakan sebuah film.
- 2) Bagi para orangtua dan pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar sebagai acuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.
- 3) Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait nilai akhlak yang terdapat pada film, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Kajian Pustaka

Perlunya dilakukan kajian pustaka adalah untuk mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini:

Jurnal yang berjudul “Nilai-nilai Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara serta Relevansinya dengan Pendidikan Islam” yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik dan IAIN Madura yang bernama Ali Ahmad Yaenuri dan Atik Silvia (2023).<sup>12</sup> Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian berupa metode semiotika. Penelitian pada jurnal ini membahas mengenai nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film

---

<sup>12</sup> Ahmad Yaenuri dan Atik Silvia, “Nilai-nilai Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara serta Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* Vol. 7 No. 1, Maret 2023, hlm 1-18.

Animasi Nussa dan Rara. Persamaan jurnal yang menjadi rujukan penulis yaitu memiliki kesamaan yakni meneliti sebuah film dan membahas nilai akhlak, perbedaannya terletak pada objek relevansi yang dibahas. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak yang terdapat dalam film Animasi Nussa dan Rara yaitu melaksanakan perintah Allah, saling tolong menolong dan lainnya yang kemudian direlevansikan dengan pendidikan Islam.

Jurnal yang berjudul “Nilai-nilai Akhlak dalam Seri Komik Islami Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya” yang ditulis mahasiswa Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang bernama Raisa Maya Agustin (2019).<sup>13</sup> Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian pustaka yang membahas mengenai nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Seri Komik Islami Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya. Persamaan dengan jurnal ini yang menjadi rujukan penulis yaitu memiliki kesamaan mengenai nilai akhlak serta menggunakan metode penelitian studi kepustakaan, perbedaannya terletak pada bagian pembahasan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat nilai akhlak yang terkandung dalam film ini yaitu mencakup nilai akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak dalam keluarga, akhlak pribadi dan akhlak bermasyarakat.

Jurnal yang berjudul “Nilai – nilai Akhlakul Karimah dalam Film Ustadz Milenial” yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bernama Muthia Azizah dan Rini Rahman (2022).<sup>14</sup> Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) yang membahas tentang nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia yang terdapat dalam film Ustadz Milenial. Persamaannya dengan jurnal ini yang menjadi rujukan penulis adalah jenis pendekatan yaitu analisis isi serta mengkaji nilai-nilai akhlak dalam sebuah film. Adapun perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data, dimana dalam jurnal hanya menggunakan satu teknik yakni ketekunan pengamat.

---

<sup>13</sup> Raisa Maya Agustin, “Nilai-nilai Akhlak dalam Seri Komik Islami Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya”, *Al-Misbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 14 No.1 Januari-Juni 2029, hlm. 33-36.

<sup>14</sup> Annisa Fitry dan Rengga Satria, “Nilai – nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang”, *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No.3, Agustus 2022, hlm 572-586.

Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Akhlak pada Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto dalam Perspektif Pendidikan Islam” yang ditulis oleh mahasiswa UIN Salatiga yang bernama Evis Retnosari (2020).<sup>15</sup> Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian pustaka yang membahas mengenai nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film Jembatan Pensil. Persamaan skripsi yang menjadi rujukan penulis yakni memiliki kesamaan mengenai nilai akhlak. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada media yang digunakan sebagai rujukan penulis.

Skripsinya yang berjudul “Nilai-nilai Akhlak dalam Film Ada Surga Di Rumahmu Karya Aditya Gumay” yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Purwokerto dengan nama Rizal Abdurrohman (2019).<sup>16</sup> Skripsi ini menggunakan penelitian analisis isi *conten analysis* dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dan membahas mengenai nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film Ada Surga Di Rumahmu. Persamaan skripsi yang menjadi rujukan penulis adalah mengkaji nilai-nilai akhlak dalam sebuah film. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, teknik pengumpulan data serta nilai-nilai akhlak secara umum.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau tata cara ilmiah dalam melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk mendapatkan data dengan tujuan guna memecahkan masalah serta menjawab permasalahan tertentu dalam penelitian.<sup>17</sup> Pada dasarnya dalam bagian ini peneliti memberikan gambaran bagaimana cara menganalisis dan mengambil data yang telah diperoleh.<sup>18</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan, mendefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan

---

<sup>15</sup> Evis Retnosari, “Nilai-nilai Akhlak pada Jembatan Pensil Karya Hasto Broto dalam Perspektif Pendidikan Islam”, Skripsi, (Salatiga: UIN Salatiga, 2020).

<sup>16</sup> Rizal Abdurrohman, “Nilai-nilai Akhlak dalam Film Ada Surga Di Rumahmu Karya Aditya Gumay”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 2.

<sup>18</sup> M. Askari Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research and Development* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020), hlm 47.

dengan metode pengumpulan daftar pustaka, membawa dan mencatat serta mengolah bahan-bahan yang akan dijadikan untuk penelitian.<sup>19</sup> Objek dalam penelitian kepastakaan biasanya digali melalui informasi bahan pustaka berupa jurnal, buku, hasil laporan penelitian terdahulu, dokumen-dokumen, dan materi lainnya.<sup>20</sup> Selanjutnya, penelitian ini dijabarkan secara deskriptif analisis dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari persoalan yang akan diteliti, yakni mengkaji film *Perjalanan Pertama* karya Arief Malinmudo.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ialah subjek yang akan menjadi data penelitian tersebut. Data yang digunakan merupakan intisari dari sebuah data yang digunakan untuk mengambil keputusan.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, sumber-sumber data dapat dibedakan menjadi:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung (khusus) dari sumber pertamanya.<sup>22</sup> Kemudian yang menjadi sumber dalam penelitian ini yaitu berupa film *Perjalanan Pertama* karya Arief Malinmudo yang diunduh melalui *Amazon Prime* serta informasi terkait hasil wawancara bersama sutradara.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan secara tidak langsung (pelengkap), dengan kata lain berupa informasi dalam bentuk dokumen atau data tertulis lainnya yang berhubungan dengan tujuan dari penelitian. Dalam hal ini, sumber data sekunder yang diperoleh adalah berupa; artikel, buku-buku, dan berbagai dokumen lain yang membahas terkait isi film *Perjalanan Pertama*.

---

<sup>19</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014) hlm. 3.

<sup>20</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian ...*, hlm. 89.

<sup>21</sup> Tarjo, *Metode Penelitian 3x Baca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 91.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 40.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Dokumentasi

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan cara mengumpulkan bukti melalui penelusuran berbagai bentuk data dalam melengkapi suatu penelitian seperti pada sumber tertulis, gambar, film, dan lainnya. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari berbagai buku yang berhubungan dengan nilai akhlak Islamiyyah, artikel-artikel, jurnal, dan internet mengenai film *Perjalanan Pertama* karya Arief Malinmudo dan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film tersebut.

#### b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang lebih spesifik apabila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung melalui pengamatan dengan cara menonton film *Perjalanan Pertama*, kemudian mengamati setiap dialog dari berbagai tokoh mulai dari perilaku, perkataan, ataupun tindakan yang ada pada adegan film tersebut sebagai bahan yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### c. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang diperlukan pada proses pengumpulan data guna memperoleh informasi dari sumbernya secara langsung. Metode ini diperlukan dalam mengupas informasi yang lebih dalam. Percakapan dalam wawancara terjadi antara dua pihak, yakni; pengaju pertanyaan, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan pemberi jawaban atas pertanyaan, yaitu narasumber.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186-188.



Peneliti melakukan wawancara bersama penulis sekaligus sutradara film *Perjalanan Pertama*, yaitu Arief Malinmudo secara tidak langsung dengan tersambung melalui *google meet* pada Senin, 20 Juni 2023. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengambil data terkait persepsi sutradara mengenai nilai-nilai akhlak dan informasi lebih dalam terkait film *Perjalanan Pertama*.

#### 4. Teknik Analisis Data

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti memfokuskan persoalan terhadap analisis nilai akhlak yang terdapat dalam film *Perjalanan Pertama*. Untuk itu, berdasarkan fokus penelitian maka peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) ialah sebuah penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan konteks secara teratur terhadap sumber data sesuai langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman peneliti dalam menginformasikan isi data secara sistematis.

Krippendorff menjelaskan bahwa analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi/ditiru dan sah datanya dengan memperhatikan konteks-konteksnya. Penelitian dengan metode analisis isi, dapat disampaikan bentuk komunikasi yang mempelajari mengenai isi media seperti; radio, televisi, film, serta surat kabar yang didokumentasikan.<sup>24</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan *content analysis* terhadap sebuah karya, yakni pada film *Perjalanan Pertama*. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan yaitu:<sup>25</sup>

##### a. Pembentukan Data

Dalam langkah ini, data dijadikan sebagai sebuah informasi yang diamati karena merupakan media yang dapat dianalisis sesuai dengan *problem* tertentu. Data dalam analisis isi biasanya menggunakan bahasa aslinya seperti pada karya sastra, iklan, film, teater, catatan pribadi,

---

<sup>24</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Pramedia Group, 2011), hlm 11.

<sup>25</sup> Klaus Krippendorff, *ANALISIS ISI: Pengantar Teori dan Metodologi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm 69-74.

wawancara, dan lainnya dalam bentuk yang tidak terstruktur. Untuk itu, perlu dilakukan proses unitasi, *sampling*, dan *recording* karena hal tersebut saling berkaitan dalam proses analisis isi.

b. Reduksi Data dan Penarikan Inferensi

Mereduksi data terdiri dari beberapa tahapan yakni memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Dalam hal ini, peneliti mengambil data yang diperlukan dalam proses penelitian terkait nilai-nilai akhlak dalam film *Perjalanan Pertama*. Langkah ini merupakan tahap yang akan dijelaskan secara lebih rinci dalam sebuah analisis isi yakni bagaimana cara data dikaitkan dengan konteksnya.

c. Analisis

Langkah terakhir yaitu analisis, dimana hal ini menyangkut proses yang lebih konvensional terhadap identifikasi yang perlu diperhatikan secara statistik dan signifikan.

Dalam proses analisis data inilah, ada beberapa langkah yang akan ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyaksikan dan mengamati film *Perjalanan Pertama* Karya Arief Malinmudo melalui *Amazon Prime*.
- 2) Mengolah rekaman suara dan gambar dalam bentuk foto serta tulisan.
- 3) Menganalisis isi dan kemudian mengklasifikasikan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film *Perjalanan Pertama* Karya Arief Malinmudo.
- 4) Membuat kesimpulan.

## H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis dibutuhkan untuk memberikan petunjuk dalam menulis skripsi. Dalam hal ini, sistematika yang digunakan diantaranya;

Pada bagian awal, terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak berbahasa Indonesia dan Inggris, pedoman transliterasi, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua menyajikan BAB I sampai BAB V yang merupakan ide pokok atau pembahasan dalam skripsi, yaitu:

BAB I merupakan kerangka pengantar yang meliputi latar belakang masalah, focus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

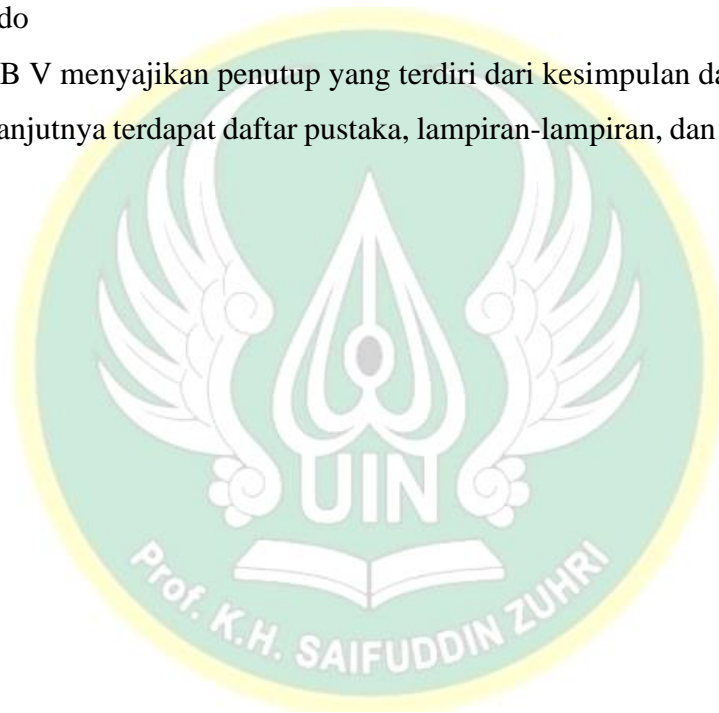
BAB II merupakan kajian teori tentang konsep nilai-nilai akhlak dan media film.

BAB III menjelaskan gambaran umum film Perjalanan Pertama dan biografi sutradara, yaitu Arief Malinmudo

BAB IV berupa hasil penelitian yang memuat analisis dari penulis berupa bahasan nilai-nilai akhlak dalam film Perjalanan Pertama Karya Arief Malinmudo

BAB V menyajikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Selanjutnya terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### KONSEP NILAI-NILAI AKHLAK DAN FILM

#### A. Nilai Akhlak

##### 1. Pengertian Nilai Akhlak

Secara umum nilai adalah sebuah konsep abstrak seorang individu ataupun masyarakat terhadap suatu hal yang dianggap baik atau buruk. Nilai dalam bahasa Inggris sering disebut *value* yang memiliki makna sesuatu yang berharga, bermanfaat, mampu, berdaya, dan berguna bagi manusia.<sup>26</sup> Nilai adalah sesuatu yang memberikan titik awal, titik referensi dan tujuan dalam hidup yang dapat menjiwai tindakan seseorang. Selain itu, nilai juga merupakan suatu standar yang digunakan oleh seseorang untuk mempresentasikan gagasan atau makna yang tidak dapat diukur, seperti keadilan, kejujuran, kebebasan, perdamaian, dan persamaan yang memiliki keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan.<sup>27</sup>

Nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang berguna bagi seseorang atau dianggap sebagai sesuatu yang penting untuk melengkapi seseorang sesuai dengan hakikatnya.<sup>28</sup> Dalam kehidupan manusia, nilai merupakan sesuatu yang mampu mempengaruhi sikap hidup manusia sehingga bisa dikatakan bahwa nilai adalah suatu konsep, keyakinan, maupun sikap seseorang terhadap sesuatu yang berharga di dalam pandangannya.<sup>29</sup> Makna nilai dapat dipahami sebagai sesuatu yang dapat bermanfaat, serta memiliki unsur lebih dari pemikiran manusia yang apabila disadari akan membawa sesuatu yang baik dalam kehidupannya di lingkungan mereka. Dalam praktiknya nilai-nilai nyata akan memberikan isi pada manusia,

---

<sup>26</sup> Ainna Khoirun Nawali, *Hakikat Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam...*, hlm. 3.

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 783.

<sup>28</sup> W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) hlm. 677.

<sup>29</sup> Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja dan Pelajar*, (Yogyakarta: UII Press, 2004) hlm 15.

sedangkan nilai-nilai ideal lebih mengarah pada nilai seperti kejujuran, kebijaksanaan, kesetiaan dan lainnya.<sup>30</sup>

Dikatakan oleh Kupperman dalam *Foundation of Morality* menyatakan bahwa nilai dalam sudut pandang sosiologis ialah sebuah tolak ukur pada norma yang mempengaruhi manusia untuk memutuskan pilihannya.<sup>31</sup> Dengan adanya norma, semua orang telah sepakat bahwa nilai dapat memberitahu tindakan seseorang dalam melakukan hal yang baik dan buruk. Sedangkan menurut Sidi Gazalba nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal dan bukan merupakan benda konkrit, bukan fakta, tak hanya soal tentang benar maupun salah menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.<sup>32</sup>

Nilai merupakan sebuah esensi yang melekat dalam diri manusia dan memiliki arti penting bagi kehidupan manusia.<sup>33</sup> Qiqi Yulianti Z dan Rusdiana mengartikan nilai ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh etika, moral, agama, serta tradisi kebudayaan yang berlaku dikalangan masyarakat. Pada penjelasan yang lain nilai didasarkan atas suatu konsep yang menuntut sikap suatu kelompok orang yang dianggap memiliki harga bagi mereka. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan di lingkungan.

Kattsoff berpendapat jika nilai ialah suatu kualitas objek atau perbuatan tertentu. Objek dan perbuatan tersebut dapat didefinisikan berdasarkan atas nilai-nilai, tetapi tidak mungkin sebaliknya sesungguhnya nilai merupakan pengertian yang lebih luas lingkungannya dibandingkan

---

<sup>30</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982) hlm 257.

<sup>31</sup> Abdul Haris. *Etika Hamka: Konstruksi Etik Berbasis Rasional – Religius*, (Yogyakarta: Lkis, 2010) hlm 30.

<sup>32</sup> M. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm 61.

<sup>33</sup> K. Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm 61.

dengan pengertian yang mana pengertian tersebut menyangkut perangkat hal yang disetujui dan yang tidak disetujui mengenai suatu nilai.

Menurut Milton Rokeach dan James Bank menyatakan bahwa nilai mengacu pada suatu jenis kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana mampu membuat seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas ataupun tidak pantas untuk dikerjakan.<sup>34</sup> Di dalam nilai terdapat sistem yang saling menguatkan, berkaitan satu dengan yang lainnya. Nilai tersebut bersumber dari agama maupun tradisi humanistik yang menjadi rujukan perilaku seseorang. Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa implementasi atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial, hal ini untuk mengetahui sejauh mana suatu program telah berhasil dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan menurut beberapa ahli di atas, dapat dikatakan bahwa nilai adalah suatu konsep abstrak yang diberikan pada suatu objek ataupun pendapat yang dimaknai sebagai standar tingkah laku dan kinerja yang dilakukan terhadap sesuatu hal yang dianggap baik atau buruk. Nilai merupakan keyakinan dari hati nurani seseorang yang memberikan hakikat serta dasar akhlak dalam menentukan sifat suatu objek.<sup>35</sup> Nilai bersifat individual atau bergantung pada seseorang yang memberikan asumsi berdasarkan isu atau hal-hal penting terkait objek tersebut.

Nilai dapat dipahami sebagai sesuatu yang memberikan manfaat, sesuatu yang memiliki unsur lebih dari pemikiran manusia dan apabila direalisasikan akan membawa suatu kebaikan dalam kehidupan manusia. Selain itu, makna dari nilai adalah kebijaksanaan dan kesempurnaan yang menunjukkan bagaimana bertindak secara mandiri, konsisten serta kompeten. Dengan demikian, nilai dapat dijelaskan sebagai realisasi diri berdasarkan

---

<sup>34</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, hlm 60.

<sup>35</sup> Tamsik Udin, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Serial Animasi Riko the Series dan Relevansinya terhadap Materi Pelajaran Akidah Akhlak di MI" ..., hlm 15-25.

logika dan imajinasi.<sup>36</sup> Namun nilai juga tidak dapat dipahami secara tunggal karena nilai memiliki arti yang meluas dan tidak dapat dikaitkan dengan berbagai hal.

Kata akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk jamak dari *Khuluqun*, mengandung segi penyesuaian dari kata *Khalqun* yang artinya peristiwa/kejadian, yang memiliki keterkaitan dengan kata *Khaliq* yang berarti pencipta, kemudian kata *Makhlukun* juga memiliki arti di diciptakan, sehingga pengertian akhlak muncul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Sang *Khaliq* dengan makhluknya.<sup>37</sup> Ibnu Miskawaih menjelaskan secara singkat bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dilakukan dengan spontan tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.<sup>38</sup> Dengan kata lain akhlak merupakan adat yang dengan sengaja dikehendaki keberadaannya, yang tumbuh dalam jiwa seseorang dan terwujud melalui perbuatan baik atau buruk.<sup>39</sup>

Adapun pengertian akhlak menurut para ahli diantaranya:

- a. Imam al-Ghazali menyatakan jika akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>40</sup>
- b. Farid Ma'ruf berpendapat jika akhlak ialah suatu bentuk kehendak jiwa dari perbuatan sehari-hari yang sudah menjadi kebiasaan pada diri seseorang tanpa harus berpikir dan mempertimbangkan perbuatannya terlebih dahulu.

---

<sup>36</sup> Dalil Adisubroto, *Nilai: Sifat dan Fungsinya*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1993) hlm 3-4.

<sup>37</sup> Mohammad Ali Shomali, *Lesson on Islamic Morals*, (London: Great Britain, 2017) hlm 15.

<sup>38</sup> Ibnu Maskawaih, *Tahdzib Al-Akhlaq wa Thathir Al-A'raq*, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr, 1966), hlm 51. Cet. 2

<sup>39</sup> Ahmad Muhammad Al-Hufi, *Min Akhlaqin Nabi Terj. Masdar Helmi, dkk*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm 14.

<sup>40</sup> Imam al-Ghazali, *"Ihya'Ulum al-Din"*, *Jilid III*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), hlm 56.

- c. Ibrahim Anis, akhlak ialah ilmu yang diarahkan guna membahas macam-macam nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik atau buruk manusia.<sup>41</sup>
- d. Hamzah Ya'qub mengklaim bahwa akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antara perilaku baik dan buruk mengenai perkataan maupun perbuatan manusia secara lahir dan batin.

Dari beberapa pengertian akhlak menurut para ahli di atas dapat diartikan bahwa akhlak adalah suatu ilmu yang mengajarkan kepada manusia untuk melakukan perbuatan baik serta mencegah adanya perbuatan buruk dalam kaitannya terhadap Tuhan, manusia dan makhluk yang berada di sekelilingnya.<sup>42</sup> Akhlak atau budi pekerti mengandung makna apabila perbuatan yang muncul sesuai dengan akal dan syari'at maka disebut sebagai akhlak terpuji (akhlak mahmudah), sedangkan apabila perbuatannya tidak sesuai dengan akal dan syari'at disebut dengan akhlak yang tercela (akhlak madzmumah), namun hal ini tidak semata-mata menilai bahwa manusia itu selalu baik/buruk karena tentunya ada alasan mengapa manusia dapat bertingkah laku demikian. Akhlak tidak hanya mengenai hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan-Nya, melainkan terhadap makhluk lain dan juga alam semesta, Islam menyempurnakan akhlak manusia agar selaras dengan segala hal.<sup>43</sup> Untuk itu, yang dimaksud dengan akhlak ialah mengandung unsur dasar yakni sumber utama dari nilai-nilai akhlak dalam Islam.<sup>44</sup>

Setelah diuraikan terkait pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak merupakan bagian dari nilai keagamaan yang berkaitan dengan perilaku, etika, dan keluhuran budi pekerti yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Hal demikian bersumber dari hati nurani tiap manusia, tanpa ada paksaan maupun pengaruh dari orang lain yang

---

<sup>41</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2005) hlm 1-2.

<sup>42</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hlm 1.

<sup>43</sup> Tareq Al Suwaidan, *Islam Simplified*, (Al bada' Al Fikry, 2020) hlm 126.

<sup>44</sup> Asrul Busra, "Peranan Orang tua terhadap Pembinaan Akhlak Anak". *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*. Vol. 12 No. 2. hlm. 123-130.



diwujudkan melalui perbuatan baik ataupun buruk. Nilai akhlak memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Dalam mewujudkan nilai-nilai akhlak yang baik diperlukan adanya pembinaan akhlak, dimulai dari masing-masing individu yang kemudian disebarluaskan ke individu yang lain. Dengan adanya pembinaan akhlak maka tiap individu dapat menciptakan suasana yang tentram, aman dan sejahtera di lingkungannya. Nilai akhlak yang baik ialah akhlak yang mampu menjaga kehidupan manusia sesuai fitrahnya sebagai makhluk terhormat.

## 2. Sumber Hukum Akhlak

Dalam Islam, sumber akhlak berarti sesuatu yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sumber akhlak adalah al-Qur'an dan as-Sunnah (hadits), kedua sumber tersebut merupakan pedoman hidup bagi manusia dalam bertindak dan berbuat di kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup> Al-Qur'an dan as-Sunnah dalam konsep akhlak menjelaskan mengenai ukuran atau kriteria baik atau buruknya perbuatan manusia, karena pada hakikatnya manusia diciptakan Allah SWT memiliki fitrah yakni untuk bertauhid kepada-Nya. Oleh karena itu manusia cinta akan kesucian dan memperjuangkan kebenaran. Namun fitrah hanya sebuah potensi dasar yang ada pada diri setiap manusia sehingga perlu dikembangkan serta dijaga dengan baik. Ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia tidak sepenuhnya diserahkan pada fitrah manusia, akan tetapi harus kembali pada penilaian Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>46</sup>

Sumber hukum akhlak ialah al-Qur'an dan hadits, keduanya merupakan yang paling mulia dari sumber ajaran lainnya. Dalam al-Qur'an sumber akhlak yang utama dikaitkan dengan akhlak Rasulullah SAW sebagai contoh tauladan bagi seluruh umat muslim. Hal demikian ditegaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-Ahzab ayat 21.

---

<sup>45</sup> M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm 11.

<sup>46</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hlm 4.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yakni) bagi orang yang mengharapkan (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>47</sup>

Ditunjukkan pula mengenai akhlak Rasulullah SAW yang dijelaskan oleh Aisyah r.a yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, bahwa dari Aisyah r.a berkata; *Sesungguhnya akhlak Rasulullah SAW itu adalah al-Qur’an*. (HR. Muslim). Untuk memahami al-Qur’an, umat muslim diperintahkan untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW sebagaimana perilaku serta perkataan beliau yang senantiasa mendapat bimbingan oleh Allah SWT dan merupakan sumber akhlak kedua setelah al-Qur’an.

### 3. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya tujuan adalah segala sesuatu yang dikehendaki tidak hanya individu tetapi juga kelompok. Tujuan akhlak yang dimaksud ialah melakukan sesuatu atau tidak melakukannya, dikenal dengan istilah *Al-Ghayah* yang dalam bahasa Inggris disebut *the high goal* yang berarti ketinggian akhlak.<sup>48</sup> Hal demikian diartikan sebagai upaya mencapai ataupun meletakkan kebahagiaan sebagai tujuan akhir dari perilaku manusia tersebut. Tujuan akhlak dari sebagian besar pendapat memiliki pandangan yang berbeda-beda menurut para ahli ilmu akhlak, ada yang meletakkan kebahagiaan pada pemuasan tingkat nafsu makan dan minum, serta syahwatnya dengan cara yang halal. Selain itu, ada pula yang meletakkan kebahagiaan pada kedudukan atau derajat yang mengarah pada pencapaian kebijaksanaan atau hikmah.<sup>49</sup>

Tujuan utama akhlak dalam Islam adalah supaya setiap muslim memiliki akhlak yang mulia, berbudi pekerti luhur serta berperilaku baik sesuai ajaran Islam. Dalam Islam sendiri, akhlak tidak hanya mengajarkan

<sup>47</sup> Tim Kreatif, *Al Qur’an Terjemah dan Tajwid Warna AL HASIB*, (Jakarta Pusat: SAMAD, 2014), hlm 420.

<sup>48</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: AMZAH, 2007) hlm 10.

<sup>49</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2016) hlm 18.

manusia tentang perlunya akhlak bagi kehidupan manusia. Namun lebih dari itu, akhlak dikaitkan dengan *aqidah*. Dengan demikian akhlak memiliki kekuatan dan sekaligus mempunyai tempat yang khusus dalam Islam. Tujuan akhlak ialah membentuk kepribadian seseorang supaya berakhlak mulia sehingga terwujudnya sikap lahir maupun batin yang mampu mendorong secara spontan semua perbuatan yang bernilai baik.

Imam al- Ghazali berpendapat bahwa akhlak merupakan suatu perilaku yang refleksi dan bersifat pribadi, nilai-nilai akhlak dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi peserta didik dengan mengetahui tujuan dari akhlak (Islam). Secara sederhananya, tujuan akhlak ialah *Sa'adah Ukhrawiyah* atau kebahagiaan akhir. Menurut M. Abdul Hak Ansari, *al-Sa'adah* merupakan suatu konsep menyeluruh yang di dalamnya terdapat unsur kebahagiaan (*happiness*), kesempurnaan (*perfection*), keberkahan (*blessedness*), dan keindahan (*beautitude*). Oleh karena itu, tujuan akhlak yaitu untuk menanamkan dan meningkatkan perilaku yang baik kepada peserta didik agar mendapat kebahagiaan duniawi yang mengarahkan pada kebahagiaan akhirat.

#### 4. Ruang Lingkup Akhlak

Ahmad Azhar Basyir menyebutkan ada beberapa ruang lingkup akhlak yang meliputi sebagian besar aspek kehidupan manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai individu, makhluk sosial, khalifah di muka bumi serta sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.<sup>50</sup> Ruang lingkup akhlak memiliki cakupan yang luas. Untuk itu para ulama memiliki pandangan yang berbeda-beda terkait ruang lingkup akhlak. Menurut Muhammad Abdullah ad-Diraz sebagaimana dikutip oleh Sofyan Sauri, beliau membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima antara lain; *Pertama*, akhlak yang meliputi kewajiban kepada Allah SWT. *Kedua*, akhlak pribadi yakni akhlak yang perlu memahami empat hal yaitu hal yang diperintahkan,

---

<sup>50</sup> Mujiono Imam, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 2002), hlm 94.

diperbolehkan, hal yang darurat, serta hal yang dilarang. *Ketiga*, akhlak yang dituntut dengan melakukan tiga kewajiban yakni; kewajiban kepada kedua orang tua serta anak, kewajiban kepada suami istri, dan kewajiban kepada saudara/kerabat terdekat. *Keempat*, akhlak bermasyarakat yaitu akhlak yang meliputi beberapa hal seperti kaidah-kaidah dalam adab, hal yang diperintahkan, dan yang dilarang. *Kelima*, akhlak bernegara yaitu akhlak yang meliputi hubungan antara pemimpin dengan rakyatnya.<sup>51</sup>

Adapula menurut Ulil Amri Syafri mengatakan bahwa dalam pembagian akhlak tersebut lebih disederhanakan menjadi tiga bagian, diantaranya;

- 1) Akhlak beragama (الأخلاق الدينية), yaitu akhlak kepada Allah SWT sebagaimana manusia harusnya bersikap dan berbuat kepada Tuhan-Nya.
- 2) Akhlak pribadi (الأخلاق الشخصية), yaitu akhlak kepada diri sendiri yang meliputi pembahasan mengenai perilaku manusia sebagai muslim yang berakhlak mulia.
- 3) Akhlak berkeluarga dan bermasyarakat (الأخلاق الأسرية والأخلاق الاجتماعية), yaitu akhlak kepada kedua orang tua, saudara serta terhadap masyarakat sekitar yang meliputi hubungan antar sesama manusia.

Nilai-nilai akhlak memiliki ruang lingkup yang lebih terarah terhadap keterkaitannya kepada Allah SWT serta memberikan manfaat kepada makhluk-Nya. Nilai akhlak yang ditanamkan dengan baik maka dapat dijadikan panduan untuk para peserta didik dalam bertindak dan berbuat sehingga dapat dijadikan sebagai sumber motivasi. Dalam hal ini, akhlak terhadap Allah SWT menjadi hal yang paling utama sebelum akhlak yang lain, walaupun akhlak lainnya tidak kalah penting dari akhlak terhadap Allah SWT. Karena pada dasarnya Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa *hablumminallah* dan *hablumminannas* yang diwujudkan

---

<sup>51</sup> Sofyan Sauri, *Filsafat dan Teosofat Akhlak*, (Bandung: Rizki Press, 2011) Cet. 1, hlm 10.

dalam bentuk akhlak mulia. Untuk itu, nilai akhlak dalam Islam menjadi sangat penting bagi para peserta didik guna mencapai tujuan menjadi manusia yang berakhlak mulia menurut Islam. Berkaitan dengan nilai akhlak dalam Islam, Subur mengatakan bahwa nilai akhlak dapat dibagi menjadi tiga, yakni nilai akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama makhluk (keluarga/masyarakat). Dengan demikian nilai-nilai akhlak meliputi:<sup>52</sup>

1) Akhlak Beragama (Akhlak terhadap Allah SWT)

Akhlak kepada Allah SWT adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia, karena yang menciptakan manusia di muka bumi ini adalah Allah sebagai *Khaliq*. Tanda bahwa manusia berakhlak kepada Allah SWT adalah dengan beribadah kepada Allah, mencintai-Nya, cinta karena-Nya, dan tidak menyekutukan-Nya. Ada beberapa hal perlu diketahui manusia agar dapat berakhlak kepada Allah SWT. Dalam firman Allah SWT QS. Al-Mu'minun ayat 12-14.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ . ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ . ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

“Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikannya saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat yang menjadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah SWT, Pencipta Yang Paling Baik.”<sup>53</sup>

Dengan demikian sebagai makhluk Allah SWT hendaknya manusia berakhlak kepada Allah SWT karena Dia-lah yang telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sempurna. Sesungguhnya Allah SWT adalah sebaik-baik pencipta makhluk. Allah SWT juga

<sup>52</sup> Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arabi'in An Nawawiyah* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021) Cet. 1, hlm 27.

<sup>53</sup> Tim Kreatif, *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna AL HASIB...*, hlm 342.

telah memberikan kepada manusia berupa kecerdasan agar dapat berpikir dan menjadi khalifah di muka bumi. Selain itu, Allah SWT juga memberikan kehidupan untuk manusia dengan menciptakan hewan dan tumbuhan dan yang lainnya agar manusia dapat hidup dengan pemikiran serta memahami kebutuhannya di dunia dengan adanya makhluk hidup yang lain. Akhlak kepada Allah SWT diantaranya; selalu mencintai Allah SWT yaitu dengan bersyukur atas nikmat-Nya, selalu mengingat Allah SWT, tidak mempersekutukan Allah SWT, bertaubat hanya kepada Allah SWT yaitu dengan beristigfar memohon ampun kepada Allah SWT, serta bertekad untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

## 2) Akhlak Pribadi (Akhlak terhadap Diri Sendiri)

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan suatu hal yang penting, sebagai individu manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan segala kesempurnaan jasmaniyah dan rohaniyah. Dengan ini, memungkinkan manusia dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya secara konseptual dan terencana. Nilai akhlak yang baik pada diri sendiri dapat diartikan dengan bersikap ikhlas, sabar, menghargai, mencintai,, dan menjaga diri sendiri sebaik mungkin, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus diperhatikan serta dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya.<sup>54</sup>

Akhlak kepada diri sendiri adalah memperlakukan diri dengan sebaik-baiknya. Menurut Abuddin Nata akhlak untuk diri sendiri ialah tidak membiarkan diri sendiri lemah, tidak berdaya dan terbelakang baik secara fisik, mental, spiritual, intelektual, sosial serta emosionalnya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu bersikap sabar, pemaaf, dan ikhlas dengan cara menerima dengan lapang dada apa yang sedang terjadi sekarang dan melakukan segala sesuatunya

---

<sup>54</sup> Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Perindo, 2015), hlm. 34-35.

hanya karena Allah SWT.<sup>55</sup> Selain itu, jadikanlah diri dalam keadaan sehat jasmani, kuat dan memiliki keterampilan sehingga mampu mengisi akal fikiran dengan berbagai pengetahuan, salah satunya seperti bersikap kreatif sehingga dapat mengasah kemampuan yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain serta mampu mengisi jiwa dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.<sup>56</sup>

### 3) Akhlak Berkeluarga dan Bermasyarakat (Akhlak terhadap Sesama)

Akhlak dalam keluarga ialah berkaitan dengan tingkah laku atau perbuatan baik kepada anggota keluarganya meliputi ayah, ibu, anak dan saudara yang ada dalam keluarga. Kita harus berbuat baik kepada seluruh anggota keluarga, terutama ibu yang telah mengandung dalam keadaan lemah, melahirkan, menyusui serta merawat kita.<sup>57</sup> Untuk itu, wajib sebagai seorang anak untuk berbuat baik kepada orang tuanya, karena keridhaan Allah SWT terletak pada ridho kedua orang tua, sebagaimana tertuang dalam hadits yang diriwayatkan oleh HR. At-Tirmidzi.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رِضًا اللَّهُ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ  
وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

“Dari sahabat Abdullah bin Umar Ra, dari Rasulullah SAW bersabda, bahwa Ridha Allah SWT berada pada ridha kedua orangtua, sedangkan murka-Nya Allah SWT berada pada murka kedua orangtua.”

Allah SWT senantiasa memberikan ridha-Nya terhadap anak-anak yang selalu berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Contoh akhlak terhadap orang tua yaitu berbakti, menghormati, berkata yang baik terhadap keduanya, mendengarkan nasehatnya dan menaati perintahnya. Akan tetapi, sebagai orang tua juga harus memiliki akhlak yang baik terhadap anaknya, yakni membina serta medidik anak dengan

<sup>55</sup> Miftahul Jannah, “Pembentukan Akhlak Melalui Pemanfaatan Media Film Bernuansa Islami”, Skripsi, (Makassar. UIN Alauddin, 2020), hlm. 19.

<sup>56</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 209.

<sup>57</sup> Deden, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011) hlm. 149.

baik, menghargai hak hidup anak dan lainnya. Karena akhlak yang baik akan terbentuk dengan sendirinya jika sering diajarkan tidak hanya dengan ucapan melainkan dengan cara bersikap atau bertingkah laku.<sup>58</sup> Apapun yang diajarkan orang tua kepada anak-anaknya akan mempengaruhi kehidupan mereka.

Sedangkan dalam kehidupan bermasyarakat, manusia harus berlaku adil, saling tolong menolong, berkata sopan, saling mengormati, dan lain sebagainya.<sup>59</sup> Akhlak terhadap masyarakat yaitu berbuat baik kepada tetangga dengan saling tolong menolong, saling menyapa, saling berbagi serta bersikap sopan terhadap orang di sekitarnya. Hidup dalam lingkungan masyarakat mengajarkan kita untuk bersikap baik. Untuk itu, akhlak kepada masyarakat inilah yang perlu kita tanamkan pada diri kita.

## B. Media Film

### 1. Pengertian Film

Film merupakan sebuah potret atau rekaman realitas yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat yang kemudian diproyeksikan ke layar lebar. Dalam kamus Oxford, film adalah suatu bentuk penyajian yang mendefinisikan sebuah cerita dengan suara yang serasi serta tersusun dalam beberapa urutan gambar yang bergerak (*a form of presentation that defines a story with a harmonious sound and arranged moving image sequence*).<sup>60</sup> Menurut Widjaja, film merupakan kombinasi antara drama dengan perpaduan suara dan musik serta drama dengan paduan tingkah laku dan emosi yang dapat dinkmati oleh mata dan telinga para penonton. Film sering disebut sebagai gambar yang bergerak, artinya kumpulan gambar yang meluncur dan bergerak sehingga mampu memberikan kesan hidup.<sup>61</sup>

<sup>58</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003) hlm. 187.

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Mufassir Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir* (Bandung: Penerbit Al-Qu'an Hilal, 2010) hlm. 105.

<sup>60</sup> *Software Focket Oxford Dictionary*, (Oxford University Press, 1994) hlm. 76.

<sup>61</sup> Bektu Marga Ningsih dan Argo Widiharto, "Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. No. 1, 2014), hlm. 82.



Dalam UU No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman pasal 1 menyebutkan bahwa:

Film merupakan hasil sebuah karya seni budaya yang dijadikan media komunikasi massa dan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan suara atau tanpa suara dan dipertunjukkan.<sup>62</sup>

Film sendiri adalah media komunikasi yang bersifat audio visual berupa gambar dan suara yang berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada banyak orang atau sekelompok orang pada suatu tempat. Selain itu, Amura mengemukakan bahwa film merupakan karya sinematografi yang berfungsi sebagai alat pendidikan budaya.<sup>63</sup> Sinematografi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang berasal dari bahasa latin yaitu *cinematography* yang dalam bidang ilmu memiliki arti berkaitan dengan penangkapan gambar atau film dan menggabungkannya menjadi suatu cerita.<sup>64</sup>

## 2. Unsur-unsur Film

### a. Unsur naratif

Unsur naratif yaitu sebuah film yang memiliki hubungan dengan tema cerita atau film, karena dalam bentuk tema cerita harus memiliki unsur-unsur, seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, dan lainnya. Unsur naratif berkaitan dengan aspek cerita film. Dimana setiap film terdiri dari unsur-unsur yang saling berinteraksi membentuk rangkaian peristiwa dengan maksud dan tujuan tertentu. Keseluruhan rangkaian peristiwa tersebut terikat oleh kaidah kausalitas, ruang dan waktu yang merupakan unsur dasar pembentuk sebuah naratif.<sup>65</sup>

---

107. <sup>62</sup> Hasan Sadily. *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve, 1980) hlm.

<sup>63</sup> Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm 1-2.

<sup>64</sup> Ivan Masdudin, *Mengenai Dunia Film* (Jakarta: Multi Kreasi Saru Delapan, 2011), hlm

3.

<sup>65</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Montase Press, 2018) hlm 24.

#### b. Unsur sinematik

Unsur sinematik adalah aspek teknis dalam memproduksi sebuah film, yaitu:

- 1) Latar, tata cahaya, kostum, dan tata rias, serta *acting* melalui pergerakan pemain.
- 2) Sinematografi, penggunaan kamera dan filmnya serta hubungan antara kamera dengan objek yang akan diambil.
- 3) Editing, mengubah gambar (*picture*).
- 4) Suara, segala sesuatu dalam film yang mampu ditangkap oleh indera pendengaran.

Kedua unsur tersebutlah yang saling berinteraksi dan berkesinambungan satu dengan yang lain untuk membentuk sebuah film.

### 3. Jenis-jenis Film

Dalam dunia perfilman tentu ada berbagai jenis film yang banyak di gemari masyarakat di seluruh dunia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Di Indonesia, dunia perfilman diatur oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Melalui media film inilah pemberian keteladanan dapat dilakukan dengan cara mengamati dialog, tingkah laku pemeran tokoh dalam film, serta peristiwa yang menyertainya sehingga dapat dicontoh dan diteladani oleh penontonnya. Film dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan. Untuk mengetahui tentang film lebih lanjut ada beberapa jenis film yang sering ditampilkan di televisi maupun media sosial adalah sebagai berikut:

#### a. Film Cerita

Film cerita (naratif) merupakan film yang menggambarkan perasaan seseorang dan dapat mempengaruhi emosi orang yang akan menonton film tersebut. Misalnya seperti film dalam perasaan manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan kejadian lingkungannya dan manusia dengan dirinya sendiri. Film cerita sering disebut juga sebagai film drama. Ada empat jenis film cerita yaitu film aksi, film komedi,

spikodrama, film dan film musikal. Film cerita adalah jenis film yang mengandung unsur cerita, baik fiksi maupun nonfiksi. Selain itu, film ini juga harus mengandung unsur yang dapat menyentuh hati, rasa, serta jiwa penontonnya.

b. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film yang menyajikan kisah kehidupan manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya sesuai dengan realita di masa lalu sehingga dapat dijadikan sebuah pelajaran untuk masa kini atau masa yang akan datang tanpa dicampuri dengan kebohongan. Film dokumenter lebih banyak menyajikan fakta, yang berkaitan dengan para tokoh, tempat dan peristiwa yang nyata. Film dokumenter ialah jenis film yang berisi fakta peristiwa serta sikap atau pendapat dari pembuat film terhadap fakta peristiwa yang dinarasikannya.<sup>66</sup>

Film dokumenter adalah film yang memuat atau mengisahkan cerita dalam bentuk dokumentasi. Pembuatan film dokumenter dapat melalui cara langsung, yaitu dengan merekam semua peristiwa yang sedang terjadi menggunakan handphone, karena zaman sekarang handphone sudah dibekali kamera dengan kualitas yang baik. Film ini berdurasi pendek, sebab biasanya dibuat untuk melaporkan berita, kepentingan ilmiah, membuat profil dalam suatu organisasi, serta dokumentasi milik sendiri untuk kenang-kenangan.<sup>67</sup>

c. Film Berita

Film berita tidak beda jauh dengan film dokumenter yang menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi atau yang berlangsung di masa sekarang ataupun masa lampau. Perbedaan antara film berita dan film dokumenter adalah panjang durasi dan penyajiannya. Film berita ialah film yang menjelaskan mengenai peristiwa yang benar-

---

<sup>66</sup> Marselh Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996) hlm. 11.

<sup>67</sup> Rendi Panju, *Film sebagai Proses Kreatif*, (Malang: PT. Cinta Intrans Selaras, 2019), hlm 20.

benar terjadi, film ini mengandung unsur berita karena disajikan untuk masyarakat.

d. Film Kartun/Animasi

Film kartun atau film animasi merupakan cerita bergambar yang awal mulanya muncul pada media cetak dan merupakan gabungan dari beberapa gambar yang dirangkai secara berurutan yang untuk menciptakan efek gerak pada gambar sehingga gambar tersebut dapat direkam dan tayangkan di layar televisi atau media lainnya.

e. Film Eksperimental

Pada dasarnya film eksperimental sangat berbeda dengan beberapa jenis film lainnya. Pada umumnya pembuatan film eksperimental bekerja di luar industri film utama (mainstream) dan bekerja di studio milik individu. Film eksperimental biasanya berbentuk abstrak sehingga tidak mudah untuk dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka lebih suka menggunakan simbol pribadi milik mereka sendiri.<sup>68</sup>

4. Kelebihan dan Kekurangan Film

Kelebihan media film menurut Danim adalah film dapat melengkapi pengalaman dasar, membangkitkan inspirasi baru, menarik perhatian, penyajiannya lebih baik karena mengandung nilai-nilai yang dapat menghibur serta dapat memperlihatkan pengolahan objek yang sebenarnya. Kemudian sebagai pelengkap catatan yang menjelaskan hal-hal abstrak, dan mengatasi hambatan. Film juga dapat menampilkan beberapa ekspresi untuk menyimpulkan secara tepat makna yang terkandung didalamnya. Dengan demikian, pengguna dapat lebih leluasa untuk memahaminya dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Di samping itu, film sebagai media hiburan dapat dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang.

Kekurangan dari media film sendiri yaitu hanya dapat dipahami oleh seseorang yang memiliki indera penglihatan dan pendengaran yang baik,

---

<sup>68</sup> Rendi Panju, *Film sebagai Proses Kreatif...*, hlm 20.

sehingga apa yang telah mereka lihat dan dengar dapat dipahami secara maksimal. Untuk itu, hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam menyimpulkan suatu objek. Karena media film ini tidak hanya melibatkan indera pendengaran tetapi juga melibatkan indera penglihatan, yang mana peserta didik dituntut untuk bisa mendeskripsikan apa yang mereka lihat dan dengar.<sup>69</sup>

#### 5. Film Sebagai Media Pembelajaran

Sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah mengalami beberapa perubahan terhadap proses pembelajaran sesuai perkembangan zaman, dengan demikian diperlukan adanya penyesuaian, salah satunya yaitu melalui media. Penggunaan media yang baik ialah yang dapat membuat peserta didik tertarik dalam kegiatan belajarnya. Salah satu media yang dapat digunakan pada proses pembelajaran yaitu melalui media film.<sup>70</sup> Kenikmatan pembelajaran melalui film seringkali berasal dari kreativitas dan kolaborasi yang melekat dalam proses pembelajaran pada film tersebut.<sup>71</sup>

Menurut KBBI film adalah lapisan tipis yang dibuat dari seluloid untuk menempatkan gambar negatif (potret tersebut dibuat) atau untuk menempatkan gambar positif (yang dipertunjukkan dalam bioskop).<sup>72</sup> Film merupakan media audio visual yang mampu dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif, selain sebagai hiburan, film juga telah diterima sebagai media yang populer dan digemari berbagai kalangan karena dekat dengan kehidupan masyarakat. Banyak hal yang dapat dijelaskan dalam sebuah film, dengan adanya media film berbagai pengalaman dasar akan muncul, diantaranya seperti proses dalam tubuh manusia, industri, kejadian

---

<sup>69</sup> Nursifa Faujiah, dkk, "Kelebihan dan Kekurangan Jenis-jenis Media". *JUKEL: Jurnal Telekomunikasi, Kendali dan Listrik*. 2022. Vol. 3 No. 2, hlm. 81-87.

<sup>70</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 102

<sup>71</sup> Michael Anderson dan Miranda Jefferson, *Teaching the Screen : film education for generation next*, (New York: Routledge, 2020) hlm, 14.

<sup>72</sup> KBBI Daring, <https://kbbi.kemendibud.go.id/entri/Film>, diakses pada 21 Mei 2023, pukul 07.23.

alam, dan tata cara kehidupan, yang mengerjakan suatu keterampilan maupun sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.<sup>73</sup>

Kelebihan film sebagai media sebagai media pembelajaran diantaranya:

- 1) Film dapat menampilkan suatu proses secara cepat sekaligus dapat diputar secara berulang kali apabila dibutuhkan.
- 2) Film mengandung nilai-nilai positif yang dapat merangsang pemikiran serta pembahasan untuk dijadikan bahan diskusi peserta didik.
- 3) Film dapat melengkapi pengalaman dasar peserta didik, salah satunya seperti lingkungan alam sekitar yang dapat menunjukkan beberapa objek secara normal.

Dengan adanya film, mendorong peserta didik untuk meningkatkan aktivitas serta motivasi belajarnya, baik secara kognitif maupun fisik karena dalam film sendiri mengandung unsur hiburan.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 95

<sup>74</sup> Indra Arif Maulana Saufi dan M.A Rizka. "Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*. 2021. Vol. 6 No.1, hlm. 55-59.

### BAB III

## PROFIL FILM PERJALANAN PERTAMA

### A. Gambaran Umum Film Perjalanan Pertama



Gambar 3.1 Cover Film Perjalanan Pertama

Film yang berjudul “Perjalanan Pertama” merupakan film yang bergenre drama keluarga yang mempunyai unsur religi yang cukup kental. Film ini merupakan karya sutradara sekaligus penulis terkenal dari Indonesia yaitu Arief Malinmudo. Film tersebut adalah hasil kerjasama antara Mahakarya Pictures dan D’Ayu Pictures. Film ini akan tayang di seluruh bioskop di Indonesia pada 14 juli 2022. Sebelum tayang di Indonesia, film Perjalanan Pertama pernah diputar di Moslem Film Festival Australia dan Jogja-NETPAC Asian Film Festival pada 2021. Kemudian, akan tayang juga di Malaysia pada 18 agustus 2022.<sup>75</sup>

Film Perjalanan Pertama dibintangi oleh aktor dan aktris lintas generasi, hasil dari kolaborasi dua negara. Film ini mengandung sedikit unsur religi didalamnya, yang menceritakan kisah kehidupan seorang kakek dan cucunya. Film ini menghadirkan kehangatan bercampur rasa haru. Disamping itu, berjalannya film Perjalanan Pertama tidak lain yaitu karena adanya kerjasama dari Tim/crew yang terlibat diantaranya:

---

<sup>75</sup> Desi Puspasari, <https://hot.detik.com/movie/d-6175685/usai-perjalanan-pertama-mahakarya-pictures-siapkan-2-film-terbaru>, diakses tanggal 30 Mei 2023, pukul 07.13.

1.	Penulis	Arief Malinmudo
2.	Produser	Dendi Reynando
3.	Sutradara	Arief Malinmudo
4.	Penata Musik	Mc Anderson
5.	Penyunting	Haris F Syah
6.	Sinematografer	Fahmy J Saad
7.	Rumah Produksi	Mahakarya Pictures & D'Ayu Pictures.

Tabel 3.1 Tim/crew Film Perjalanan Pertama

## B. Biografi Sutradara Film Perjalanan Pertama



Gambar 3.2 Profil Arief Malinmudo

Muhammad Arief atau yang lebih dikenal dengan Arief Malinmudo merupakan seorang sutradara sekaligus penulis naskah asal Indonesia yang lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat pada 28 september 1990. Pendidikan dan karier Arief Malinmudo dimulai ketika dia menghabiskan masa kecilnya hingga sekolah menengah atas di kota Bukittinggi. Kemudian, mulai tertarik pada dunia film ketika dipinjamkan sebuah *handycam* oleh saudaranya yang kemudian ia gunakan untuk merekam aktivitas dan pengalamannya saat menjadi ketua delegasi pertukaran pelajar ke Negeri Sembilan Malaysia.



Setelah menamatkan sekolahnya, Arief memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya dengan program studi televisi dan film di Institut Seni Indonesia (ISI) di Padang Panjang. Pada saat menjadi mahasiswa Arief aktif berorganisasi dan pernah menjabat sebagai ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan di kampusnya. Salah satu film pendek yang berhasil ia buat ketika menjadi mahasiswa ialah berjudul "*Money Talks*". Film ini menjadi salah satu nominasi film pendek terbaik di tahun 2013 dan berbagai kota sebagai "*Anti Corruption Film Festival*". Selesai mendapatkan gelar sarjananya di Padang Panjang, Arief melanjutkan pendidikan Pascasarjananya dengan mengambil program studi Penciptaan Film di ISI Surakarta. Ia mendapat banyak pengetahuan dari salah satu dosennya yang merupakan seorang sutradara maestro di Indonesia yakni Garin Nugroho, beliau menitipkan amanah/pesan kepada Arief Malinmudo untuk menjadi asistennya pada saat menyutradarai salah satu film karyanya bersama Rahayu Supanggah.

Arief Malinmudo terjun pada dunia film di tahun 2017. Nama Arief mulai dikenal luas dan melekat saat film panjang pertamanya yaitu *Surau dan Silek* yang merupakan film perdana Arief Malinmudo sebagai penulis naskah dan sutradara layar lebar, serta mendapat beberapa penghargaan dalam kancah internasional, diantaranya dalam event BISA (Be Indonesian Smart and Active) di Hongkong. Penghargaan berikutnya yaitu filmnya ditayangkan di Festival Del Cinema d'Indonesia yang diknal dengan Festival Film Indonesia di Teatro Della Compagnia kota Flores, Italia tanggal 23 September 2017. Setelah itu, Arief kembali merilis karya film terbarunya yang kedua bersama Mahakarya Pictures dengan judul *Liam dan Laila* pada tanggal 4 oktober 2019.

### **C. Sinopsis Film Perjalanan Pertama**

Film perjalanan pertama ini menceritakan tentang kisah seorang anak bernama Yahya yang tinggal bersama kakeknya yang bernama Tan Gaek, mereka tinggal di sebuah desa kecil di daerah Bukittinggi, Sumatera. Yahya merupakan anak yang cerdas dan kritis. Ia hanyalah seorang anak yang ingin mengetahui nama kedua orangtua kandungnya. Kakek Yahya dulunya adalah seorang pelukis terkenal, namun beliau sekarang bekerja sebagai pengrajin di

sebuah bengkel kecil pembuatan mahar/*souvenir*. Film dimulai ketika Yahya *dibully* oleh teman-temannya karena tidak mengetahui keberadaan orang tuanya. Setiap kali Yahya bertanya kepada kakeknya tentang siapa orangtua kandunganya, bukan kejujuran yang ia terima melainkan hanyalah karangan cerita dari kakeknya.

Gaek berusaha menyembunyikan persoalan ini kepada Yahya supaya Yahya tidak cemas dan tidak terlalu memikirkannya. Namun berbedanya pandangan dengan Gaek, hal demikianlah yang membuat Yahya seringkali marah dan timbul sebuah kecurigaan karena Gaek tidak mau berkata jujur padanya. Di suatu ketika, tiba-tiba ada konflik antara Gaek dan Yahya, hal tersebut bermula saat ada seorang laki-laki yaitu mukhtar yang memesan lukisan kepada Gaek sebagai mahar pernikahan. Gaek mengajak Yahya untuk ikut bersamanya mengantarkan pesanan lukisan kepada pelanggan tersebut dengan mengendarai vespa butut yang sudah tua dan lama tidak digunakan. Ini merupakan pertama kalinya mereka melakukan perjalanan yang cukup melelahkan dengan menelusuri daerah di Sumatera Barat.

Di perjalanan, Gaek dan Yahya mengalami berbagai permasalahan yang tak terduga, motor vespa yang dikendarai oleh mereka berdua tiba-tiba ban nya bocor dan di saat itu pula lukisan yang dibawa mereka dicuri orang tidak dikenal yang mengendarai mobil bak terbuka (*pick up*). Setelah sekian lama dengan berbagai perjuangan yang dipenuhi keringat dan kehilangan, rintangan demi rintangan tidak pernah menghentikan langkah mereka untuk mengejar mobil *pick up* tersebut. Ketika mobil itu berhenti, Gaek dan Yahya menghampirinya akan tetapi lukisan yang mereka cari tidak ada, mereka justru bertemu dengan teman Gaek yang sedang menghadiri suatu acara pendirian pondasi rumah, namun warga sekitar masih mempercayai adat dalam daerah tersebut, yang mana sebenarnya hal tersebut tidak diperbolehkan dalam Islam.

Kemudian, Gaek dan Yahya berusaha mencari mobil *pick up* nya kembali. Karena waktu sudah mulai sore mereka berhenti untuk melaksanakan shalat terlebih dahulu. Setelah selesai shalat Gaek dan Yahya beristirahat sejenak hal yang tak terduga terjadi, sedikit demi sedikit rahasia masa lalu keluarga mereka

mulai terbongkar dan di saat itulah Gaek menceritakan asal usul mengenai kedua orangtua Yahya. Akhirnya semua teka-teki sudah mulai terungkap satu persatu. Yahya pun sekarang mengetahui identitas orangtua kandungnya, walaupun yang ia rasakan harus bahagia atau sedih. Dalam perjalanan tersebutlah terkuak banyak rahasia yang selama ini disembunyikan Gaek kepada cucunya.

Kisah dalam film *Perjalanan Pertama* sederhana, diangkat dari peristiwa sehari-hari namun dikemas menarik dengan berbagai cerita dan adegan yang dapat dijadikan pelajaran dalam pembentukan akhlak peserta didik di Indonesia, karena membantu anak untuk lebih mudah memahami makna dari nilai-nilai akhlak sebagai bentuk perwujudan dalam meningkatkan perilaku yang baik dalam beretika khususnya kepada para generasi penerus bangsa.

#### 1. Tokoh dan Penokohan dalam Film *Perjalanan Pertama*

Dalam pembuatan film, unsur paling penting adalah tokoh dan penokohan, karena hal tersebut yang akan membuat film menjadi menarik untuk di tonton. Tokoh adalah orang yang memerankan suatu cerita drama atau fiksi. Sedangkan penokohan adalah kehadiran dari tokoh dalam cerita drama atau fiksi, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang membuat penonton dapat menafsirkan perannya melalui kata ataupun tindakannya. Dalam sebuah dunia perfilman tokoh dan penokohan juga sering disebut sebagai aktor atau aktris, mereka adalah orang yang berperan penting dalam peristiwa tertentu yang terjadi dalam sebuah film. Aktor adalah sebutan untuk pemain laki-laki sedangkan aktris adalah sebutan untuk pemain perempuan.<sup>76</sup>

Pada sebuah film juga terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama yaitu pemain yang mempunyai peran penting serta paling banyak muncul. Biasanya, tokoh utama juga tidak hanya satu orang melainkan bisa lebih dari satu sesuai dengan keutamaannya. Pada tokoh utama ini, meskipun tidak muncul di sebuah adegan tapi memiliki keterkaitan dengan adegan dalam film tersebut. Sedangkan pada tokoh

---

<sup>76</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hlm 165.

pendukung sangat berbeda dengan tokoh utama, karena hanya muncul beberapa kali saja apabila sedang diperlukan, yang tentunya peran serta adegan akan mengarah pada tokoh utama.<sup>77</sup>

Adapun para pemeran (tokoh) dan karakter dalam film *Perjalanan Pertama* adalah sebagai berikut:

- 1) Yahya diperankan oleh Muzakki Ramdhan



Gambar 3.4 Tokoh Yahya

Yahya merupakan seorang anak laki-laki keturunan Minang. Dalam film ini Yahya selalu ingin mengetahui keberadaan kedua orangtuanya. Ia selalu bertanya mengenai asal-usul kedua orang tuanya. Walaupun Yahya tak kunjung mengetahui dimana orang tuanya, tapi ia memiliki karakter peduli, cerdas dan kritis. Hal ini dapat dilihat saat Yahya menasehati salah satu bapak yang sedang ngopi di sebuah warung. Menurutnya, bapak tersebut seharusnya bekerja, tidak hanya duduk-duduk saja di warung. Berikut ini percakapan Yahya terhadap bapak-bapak tersebut. Yahya : “Jangan terlalu lama duduk di lampau uda Leman, nanti tak terasa hari sudah senja, kerja tak ada yang jadi”.

---

<sup>77</sup> Ni Putu Ayu Gita Septeadianti, dkk, “Struktur Film *Tenshi No Koi*”, *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang*. Vol. 1, No.1, 2021, hlm. 100.

2) Tan Gaek (Pak Tan) diperankan oleh Datok Ahmad Tamimi Siregar



Gambar 3.5 Tokoh Pak Tan (Tan Gaek)

Tan Gaek merupakan tokoh utama, berperan sebagai seorang kakek tua pengrajin cincin dan mahar pernikahan di sebuah bengkel souvenir, sekaligus sebagai kakeknya Yahya. Karakter Tan Gaek adalah sosok kakek yang pekerja keras, baik, sayang terhadap cucunya dan memiliki jiwa semangat yang tinggi, Karena walaupun sudah tua beliau masih tetap bekerja untuk menghidupi dirinya sendiri dan cucunya.

3) Puan Nurma diperankan oleh Adinda Thomas



Gambar 3.6 Tokoh Nurma

Nurma yaitu seorang wanita muda yang memiliki badan kurus dan berpenampilan sederhana. Tokoh Nurma digambarkan sebagai seorang wanita yang ramah dan identik dengan busana muslim serta hijabnya. Dalam film Perjalanan Pertama, Nurma merupakan rekan kerja Tan Gaek, ia selalu membantu segala urusan Tan Gaek mengenai bengkel souvenirnya yakni Warisan Chaniago.

4) Uda Muchtar diperankan oleh Randy Pangalila



Gambar 3.7 Tokoh Muchtar

Muchtar merupakan tokoh yang berperan sebagai pemesan lukisan di bengkel Warisan Chaniago milik Tan Gaek. Dalam film ini, Muchtar digambarkan memiliki kepribadian yang baik dan sopan dalam bertutur kata.

5) Juru Lelang diperankan oleh Gilang Dirga



Gambar 3.8 Tokoh Juru Lelang

Sebagai juru lelang, ia merupakan seorang juru lelang yang memiliki karakter bijaksana dan adil karena ia mampu menyikapi keadaan sehingga tidak berpihak kepada siapapun, tidak sewenang-wenang, apalagi pada suatu *event* pameran lukisan yang memiliki harga jual yang cukup tinggi.

6) Zakiyah diperankan oleh Angelica Petra Battle



Gambar 3.9 Tokoh Zakiyah

Zakiyah merupakan anak perempuan yang berasal dari keluarga yang dapat dikatakan berkecukupan. Dalam film ini, Zakiyah digambarkan sebagai anak yang memiliki karakter baik hati dan periang, karena ia tipe anak yang mau belajar, terbuka pada perubahan dan peduli kepada sekitarnya terutama pada teman-temannya. Namun, di film ini Zakiyah tidak diperbolehkan untuk bersekolah di Bukittinggi lagi, melainkan di pindahkan ke kota.

7) Uda Garin diperankan oleh Komo Ricky



Gambar 3.10 Tokoh Garin

Garin merupakan seorang laki-laki yang berasal dari desa seberang. Ia digambarkan memiliki perilaku yang baik dan suka menolong. Dan pada kenyataannya, dalam film ini Garin mau membantu Yahya mengantarkan lukisan Gaek menggunakan sepeda motornya.

8) Nek Piah diperankan oleh Linda Zubir



Gambar 3.11 Tokoh Nek Piah

Nek Piah merupakan teman dari Tan Gaek ketika masih muda. Ia adalah seorang nenek yang berpenampilan sederhana dan jujur. Dalam film ini, walaupun Nek Piah berperan sebagai pemilik warung kopi. Walaupun Nek Piah itu teman Tan Gaek dari kecil, tetapi ia tidak pernah mengetahui permasalahan mengenai keberadaan orang tuanya Yahya, semua informasi terkait latar belakang keluarga Tan Gaek, beliau tidak ikut campur serta mengetahuinya.

Selain itu, ada beberapa pemain pendukung lainnya, seperti Irfan Teah sebagai Tan Gaek muda, Adisty Fersa sebagai pelelang, Dede Pramayoza sebagai Amir, Datok Rosmarayu Mokhtar sebagai Ibu Zakiyah, Bima Jousant sebagai Apuak. Para pemain tersebut hanya muncul di salah satu *scene* dalam film *Perjalanan Pertama*.



**BAB IV**  
**ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM**  
**PERJALANAN PERTAMA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP**  
**PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK**

**A. Analisis Nilai-nilai Akhlak dalam Film Perjalanan Pertama Karya Arief Malinmudo**

Berdasarkan hasil analisis film *Perjalanan Pertama* terkait nilai akhlak yang telah diuraikan pada BAB II, maka pada bagian ini peneliti akan menganalisis nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film *Perjalanan Pertama* karya Arief Malinmudo. Nilai akhlak yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga pembahasan, antara lain; akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama (keluarga dan masyarakat). Nilai tersebut merupakan nilai yang baik untuk manusia terutama bagi peserta didik sebagai bentuk pengajaran dan bekal dalam menjalani kehidupannya di lingkungan masyarakat. Nilai ini dapat terwujud dalam suatu pola tindakan yang diharapkan mampu membawa peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Dalam penelitian ini setelah melakukan kajian terhadap film *Perjalanan Pertama* karya Arief Malinmudo maka peneliti menemukan adanya data-data yang menyampaikan nilai akhlak pada film tersebut, sehingga diperoleh hasil analisis nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film *Perjalanan Pertama* sebagai berikut.

1. Akhlak kepada Allah SWT
  - a. Bersyukur atas nikmat Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat diwujudkan dalam bentuk mensyukuri nikmat yang telah Allah SWT berikan, salah satunya yaitu dengan bersyukur. Bersyukur ialah memuji kepada Allah SWT dengan perantara seseorang melalui perkataan maupun perbuatan yang terpuji.<sup>78</sup> Allah SWT berjanji hendak memberi kenikmatan bagi hamba-

---

<sup>78</sup> Muhammad Fuad 'Abd al-Baei, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 386

Nya yang selalu bersyukur. Semakin kita bisa mengenal dan merasakan kehadiran nikmat, semakin mudah pula kita menunjukkan syukur adanya nikmat tersebut.<sup>79</sup> Seperti yang dilakukan mamah Fahmi yakni bersyukur atas nikmat Allah SWT, dapat ditunjukkan dengan senantiasa berterimakasih kepada-Nya melalui bentuk ucapan syukur seperti mengucapkan tahmid “*alhamdulillah*”. Hal demikian tercermin dalam beberapa *scene* film Perjalanan Pertama, salah satunya di waktu ke 53.01.

*Scene 1*

Yahya : Ayo Fahmi, itu mamahnya?  
 Fahmi : Iya, (Fahmi lari menghampiri mamahnya)  
 Mamah : “*Alhamdulillah*”, makasih ya nak. Mau ikut makan dengan kami?  
 Yahya : Terimakasih



Gambar 4.2 Mamah Fahmi Bersyukur

Dalam cuplikan dialog film Perjalanan Pertama di atas ditemukan 1 kali *scene* yang mencerminkan nilai akhlak kepada Allah SWT, yakni bersyukur dengan lidah, seperti yang diucapkan mamah Fahmi. Maksudnya ialah bersyukur dengan mengucapkan “*Alhamdulillah*” mengakui bahwa sumber kenikmatan hanyalah Allah SWT semata. Dari analisis cuplikan film Perjalanan Pertama dapat dijadikan pelajaran bagi peserta didik untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT. Sesuai dengan penjelasan dari makna yang terdapat dalam QS. Ad-Dhuha ayat 11.

<sup>79</sup> Aditya Firdaus dan Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan* (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm 79-81.

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

“Dan terhadap nikmat Tuhanmu, hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur).”<sup>80</sup>

Ayat di atas memperlihatkan bahwa segala sesuatu berupa nikmat itu datang dari Allah SWT, maka bersyukurlah atas nikmat tersebut. Ditekankan pula bahwa Islam mengajarkan kita untuk selalu menanamkan rasa syukur kepada Allah SWT. Rasa syukur merupakan sikap gembira dan berterimakasih atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan.<sup>81</sup> Ada beberapa nikmat yang akan didapatkan apabila kita pandai bersyukur diantaranya; dijauhkan dari sifat ingkar terhadap nikmat dari Allah SWT, suasana hati menjadi bahagia, terhindar dari azab Allah SWT yang pedih, serta Allah SWT akan senantiasa mengingat hamba-Nya yang selalu bersyukur.<sup>82</sup>

Sehingga hasil dari analisis yang dilakukan peneliti setelah melakukan suatu penelitian ialah temuan terkait nilai akhlak kepada Allah SWT yang terkandung dalam film Perjalanan Pertama menunjukkan adanya nilai akhlak mengenai kewajiban beragama, yakni dengan menyadari serta mengakui bahwa segala nikmat yang didapatkan itu dari Allah SWT melalui bentuk ucapan terimakasih manusia kepada Tuhan-Nya, yang diaplikasikan dengan cara bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan tahmid “*Alhamdulillah*”.

b. Mencintai Allah SWT

Sebagai umat muslim, manusia sejak kecil diajarkan untuk selalu cinta kepada Allah SWT, salah satunya dilatih untuk melaksanakan perintah-Nya, yakni beribadah kepada Allah SWT. Karena ibadah kepada Allah merupakan suatu hal yang penting sebagai bentuk perwujudan seorang hamba yang berakhlak kepada Tuhan-Nya. Manusia yang senantiasa mencintai Allah SWT akan selalu ingat

<sup>80</sup> Tim Kreatif, *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna AL HASIB...*, hlm 596.

<sup>81</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam* (Bogor: Cahaya Salam, 2005), hlm 295.

<sup>82</sup> Muhammad Khatib, *Misteri Dzikir Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil*, (Surabaya, CV.Pustaka Media: 2020), hlm. 117-119.

dengan-Nya. Seperti yang dilakukan oleh Tan Gaek dan Yahya yang senantiasa mengucapkan basmallah sebelum memulai aktivitas, mendirikan shalat dan ikut serta dalam hal ibadah lainnya yang mengingatkan dirinya kepada Allah SWT. Hal demikian tercermin dalam *scene* film Perjalanan Pertama, di waktu ke 16:37 dan 36:47. Berikut dialog yang menggambarkan perilaku cinta pada Allah SWT.

*Scene 1*

Yahya : Saya ke Surau Gaek, “assalamu’alaikum”.  
Tan Gaek : “Wa’alaikumussalam”.



Gambar 4.3 Yahya pergi ke Surau hendak melaksanakan shalat

*Scene 2*

Tan Gaek : Sudah siap Yahya?  
Yahya : Siaaaap...  
Tan Gaek : “*Bismillah*”



Gambar 4.5 Tan Gaek mengucapkan basmallah

Dalam cuplikan dialog film Perjalanan Pertama di atas ditemukan 2 kali *scene* yang mencerminkan nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT, yakni dengan taat beribadah seperti mendirikan shalat serta selalu mengingat Allah SWT dengan mengucapkan “basmallah” ketika

memulai segala sesuatu, karena untuk cinta kepada Allah SWT tidak hanya berupa perbuatan melainkan bisa dengan perkataan. Dari analisis cuplikan film Perjalanan Pertama menuntun peserta didik agar menyadari bahwa segala aktivitas apapun yang kita lakukan sepenuhnya terlaksana atas kekuasaan Allah SWT. Sesuai dengan penjelasan dari makna yang terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 31.

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنَّ لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ

“Dan janganlah kamu mengadakan Tuhan yang lain selain Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu.”<sup>83</sup>

Ayat di atas mendorong kita untuk selalu mencintai Allah SWT dalam segala hal. Cinta kepada Allah SWT adalah mengikuti seluruh perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya karena Allah SWT akan memberi peringatan. Ditekankan pula bahwa cinta pada Allah SWT itu adalah sebuah keharusan, karena merupakan salah satu bentuk perwujudan cinta tertinggi yang mengalahkan seluruh bentuk kecintaan kepada manusia.<sup>84</sup> Sehingga hasil dari analisis yang dilakukan peneliti setelah melakukan suatu penelitian terkait nilai akhlak kepada Allah SWT yang terkandung dalam film Perjalanan Pertama, yakni mencintai Allah SWT dengan selalu mengingat-Nya bahwa Dia-lah Maha Pemberi Segalanya, yang diaplikasikan dengan cara melaksanakan perintah Allah SWT yaitu dengan mendirikan shalat serta mengucapkan “*Bismillah*” ketika hendak memulai suatu aktivitas, seperti yang dilakukan oleh Yahya dan Tan Gaek.

c. Tidak bersikap musyrik pada Allah SWT

Manusia diperintahkan untuk senantiasa percaya kepada Allah SWT. Karena percaya pada Allah SWT merupakan penjabaran dari iman kepada Allah SWT agar manusia memiliki keyakinan iman dan Islam. Seperti yang dilakukan Tan Gaek yakni percaya hanya pada

<sup>83</sup> Tim Kreatif, *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna AL HASIB...*, hlm 522.

<sup>84</sup> Muhammad Syamsi Harimulyo, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Risalatul Mu’awanah dan Relevansinya”. *Jurnal Penelitian Ipteks*. Vol. 6 No.1. 2021, hlm 72-89.

Allah SWT, dan menerapkannya dalam kehidupan. Hal demikian tercermin dalam *scene* film Perjalanan Pertama, di waktu ke 47:34. Berikut dialog yang menggambarkan perilaku percaya hanya pada Allah SWT.

*Scene 1*

Uda Malin : Kenapa Pak Tan?

Tan Gaek : “*Astagfirullahaladzim*” orang kampung disini percaya kepada Tuhan kan?

Uda Malin : Iya pak, tapi memang ini yang sudah biasa dikerjakan oleh nenek moyang kami dari dulu Pak Tan. Kenapa Pak Tan?

Tan Gaek : Bukankah ada aturan SARA, kalau begini adanya berarti tidak sama sekali. (Tan Gaek langsung bergegas mengambil motor dan meninggalkan tempat tersebut).



Gambar 4.7 Tan Gaek terkejut melihat sebuah acara yang masih percaya adat istiadat

Dalam cuplikan dialog film Perjalanan Pertama di atas ditemukan 1 kali *scene* yang mencerminkan nilai akhlak kepada Allah SWT, yaitu tidak musyrik kepada-Nya. Dari analisis cuplikan film Perjalanan Pertama mengajarkan peserta didik untuk selalu beriman kepada Allah SWT dan tidak mempersekutukan-Nya. Sesuai dengan penjelasan dari makna yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 12.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”<sup>85</sup>

<sup>85</sup> Tim Kreatif, *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna AL HASIB...*, hlm 412.

Ayat di atas memperlihatkan bahwa suatu keharusan bagi setiap umat Islam untuk dapat mempercayai dan mengamalkan ajaran Allah SWT sesuai pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki. Ditekankan pula dalam Islam bahwa tidak akan diterimanya ibadah seseorang kepada Allah SWT, jika orang tersebut bersikap buruk terhadap orang lain. Apalagi sampai berbuat musyrik, tentu hal tersebut akan berpengaruh terhadap Allah SWT. Dengan demikian, hasil dari analisis yang dilakukan peneliti setelah melakukan suatu penelitian ialah temuan terkait nilai akhlak kepada Allah SWT yang terkandung dalam film *Perjalanan Pertama* menunjukkan adanya nilai akhlak mengenai kewajiban beragama, yakni tidak bersikap musyrik pada Allah SWT yang diaplikasikan dengan cara Tan Gaek segera meninggalkan tempat tersebut setelah mengetahui bahwa hal itu bertentangan dengan ajaran Islam dan merujuk pada kemusyrikan.

d. Bertaubat kepada Allah SWT

Dalam Islam, bertaubat atau memohon ampun kepada Allah SWT termasuk akhlak pada Allah SWT karena sebagai manusia sudah sepatutnya untuk meminta ampun atas kesalahan ataupun kekhilafan yang telah dilakukannya. Hal demikian tercermin dalam salah satu *scene* film *Perjalanan Pertama*, di waktu ke 1:13:13. Berikut dialog yang menggambarkan beristighfar pada Allah SWT.

*Scene 1*

Yahya : Itu vespa Gaek” (sambil menunjuk vespa Gaek yang sedang di pantau seseorang).

Tan Gaek : “*Astaghfirullahal’adziim...*”

(Tan Gaek menghampiri orang tersebut dan menepuk pundaknya, kemudian Tan Gaek terkejut, sambil berkata), Umar?

Pak Umar : Tan? (sambil nunjuk Tan Gaek).

Tan Gaek : Iya, “*Astaghfirullahal’adzim...*”.



Gambar 4.8 Tan Gaek terkejut dan beristighfar

Dalam cuplikan dialog film *Perjalanan Pertama* di atas ditemukan 1 kali *scene* yang mencerminkan nilai akhlak kepada Allah SWT, yakni beristighfar kepada-Nya. Dari analisis cuplikan film *Perjalanan Pertama* mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu percaya kepada Allah SWT dan menjauhi segala prasangka buruk. Sesuai dengan penjelasan dari makna yang terdapat dalam QS. Al- Hujurat ayat 12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا  
أُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, sera janganlah ada diantara kamu yang menggunjing orang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Maka. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Maka bertakwalah kepada Allah SWT, sungguh Allah SWT Maha penerima taubat, lagi Maha Penyayang.”<sup>86</sup>

Ayat di atas mendorong untuk menghindarkan diri dari segala macam perbuatan yang dapat menimbulkan dosa, salah satunya seperti berprasangka buruk (*su'udzon*) terhadap orang lain. Walaupun tentunya setiap manusia pasti pernah melakukan dosa, baik secara sadar ataupun tidak. Ditekankan pula sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa; “*Sesungguhnya seseorang yang berbuat dosa di waktu siang dan sore, dan Aku akan mengampuni dosa-dosa tersebut, maka mintalah*

<sup>86</sup>Tim Kreatif, *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna AL HASIB...*, hlm 517



*pengampunan kepada-Ku, pasti Aku ampuni kalian semua*".<sup>87</sup> Hadits ini memperlihatkan bahwa suatu keharusan bagi setiap muslim agar dapat mengamalkannya, yakni memohon ampun kepada Allah SWT atas kesalahan yang telah dilakukan, karena Dia-lah Maha Pengampun. Jadi, hasil dari analisis yang dilakukan peneliti setelah melakukan suatu penelitian ialah temuan terkait nilai akhlak kepada Allah SWT yang terkandung dalam film *Perjalanan Pertama*, yakni Tan Gaek menyesal sudah berprasangka buruk terhadap orang lain melalui bentuk ucapan taubat kepada Tuhan-Nya, yang diaplikasikan dengan cara beristighfar kepada Allah SWT dengan mengucapkan "*Astaghfirullahal'adzim*".

## 2. Akhlak kepada Diri sendiri

### a. Bersikap sabar

Bersabar dapat diungkapkan ketika seseorang mengalami kesulitan atau musibah yang sedang dihadapinya. Kesabaran adalah sifat mulia, orang yang sabar akan mendapat pahala yang tiada batasnya.<sup>88</sup> Sabar merupakan suatu sikap yang baik apabila dikerjakan dengan ikhlas.<sup>89</sup> Dalam menjalani kehidupannya, setiap orang tentu mengalami baik buruknya kehidupan. Untuk itu, Islam juga mendorong umat muslim untuk bersabar, seperti yang dilakukan Yahya yakni mampu menenangkan Tan Gaek serta mengendalikan emosinya supaya tidak menyalahkan orang lain. Hal demikian tercermin dalam salah satu *scene* film *Perjalanan Pertama*, di waktu ke 1:06:46. Berikut dialog yang menggambarkan perilaku sabar.

#### *Scene 1*

Tan Gaek : "Aaahh ehh ehh" (sambil memukul-mukul vespanya).  
 Yahya : Gaek... sudah Gaek sabar, pasti ada cara lain Gaek.  
 Tidak apa-apa sabarlah.

<sup>87</sup> Canra Krisna J, "Al Taubat dalam Perspektif Hadis Nabi", *Jurnal Al Ashriyyah*. 2020. Vol. 6 No. 1, hlm 23-30.

<sup>88</sup> G Hussain Rassol, *Islamic Counselling*, (London and New York: Routledge Taylor and Francis, 2016) hlm 69.

<sup>89</sup> Syabuddin Gede, "Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini" (Aceh: UIN ar-Rainy, 2019), hlm 58.



Gambar 4.9 Yahya penyabar, mampu menenangkan Gaek

Dalam cuplikan dialog film *Perjalanan Pertama* di atas ditemukan 1 kali *scene* yang mencerminkan nilai akhlak kepada diri sendiri, yakni bersabar dalam menghadapi suatu persoalan. Dari analisis cuplikan film *Perjalanan Pertama* dapat dijadikan pelajaran bagi peserta didik bahwa sebagai manusia perlu memiliki tingkat kesabaran yang tinggi, yakni mampu menahan emosi dan berusaha mengembangkan diri untuk kebaikan hidupnya di dunia sebagai bekal di masa depan. Sesuai dengan penjelasan dari makna yang terdapat dalam QS. Az-Zumar ayat 10.

قُلْ يُعْبَادُ الَّذِينَ ءَامَنُوا اٰتَمُوا رَبَّكُمْ ؕ لِلَّذِينَ اٰحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَاَرْضُ اللّٰهِ وُسْعَةٌ ۗ اِنَّمَا يُؤْتِي الصّٰبِرِيْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Katakanlah (Muhammad), wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! bertakwalah kepada Tuhanmu. Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang sesungguhnya disempurnakan pahalanya tanpa batas.”<sup>90</sup>

Ayat di atas memperlihatkan bahwa inti dari kesabaran yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan menunjukkan kebaikan dirinya mengendalikan emosi terhadap segala hal yang sedang menimpa diri. Setiap muslim wajib berperilaku sabar atas dasar iman dan taqwa dengan berusaha mendahulukan sifat ataupun sikap yang baik, karena sesungguhnya hal tersebut tidak akan terjadi tanpa

<sup>90</sup> Tim Kreatif, *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna AL HASIB...*, hlm 459.

kehendak Allah SWT.<sup>91</sup> Menjadi keharusan pada setiap muslim untuk dapat belajar menahan emosi dan mengamalkannya. Ditekankan pula dalam Islam bahwa sabar merupakan sikap yang mengajarkan keseimbangan antar hubungan manusia dengan Allah SWT, sabar itu ada ketika diawali dengan ikhtiar, kemudian diakhiri dengan ikhlas, apabila seorang muslim dilanda suatu cobaan dari Allah SWT.<sup>92</sup>

Jadi, hasil dari analisis yang dilakukan peneliti setelah melakukan suatu penelitian ialah temuan terkait nilai akhlak kepada diri sendiri yang terkandung dalam film Perjalanan Pertama, dengan menunjukkan adanya nilai akhlak mengenai kepribadian baik, yakni bersabar dalam menghadapi musibah, yang diaplikasikan dengan mampu menahan emosi diri dari berbagai persoalan yang sedang dihadapinya. Dengan mengamalkan perilaku sabar hidup seseorang akan lebih bermakna dan memiliki tujuan atas ridho Allah SWT. Karena pada hakikatnya hal itu terjadi atas takdir Allah SWT.

b. Bersikap pemaaf

Saling memaafkan sangat diperlukan manusia dalam menjalani kehidupannya. Pemaaf sendiri ialah sikap seseorang yang senantiasa mau memberikan maaf terhadap kesalahan orang lain, baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Manusia tidak lepas dari kesalahan serta kekhilafan.<sup>93</sup> Untuk itu, apabila ada seseorang yang telah berbuat kurang baik terhadap dirimu yang mana mungkin karena khilaf atau salah maka maafkanlah, janganlah memiliki dendam.<sup>94</sup> Dengan memaafkan, kehidupan akan terasa damai dan menjadi lebih tenang. Seperti yang dilakukan Yahya yang senantiasa mampu memaafkan kesalahan Tan Gaek. Hal demikian tercermin dalam salah

---

<sup>91</sup> Miskahuddin, “Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur’an” *JURNAL ILMIAH AL MU’ASHIRAH (Media Kajian Al-Qur’an dan Al-Hadits Multi Perspektif)*. 2020. Vol. 17 No. 2, hlm 196-207.

<sup>92</sup> Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003) cet. V, hlm 10.

<sup>93</sup> Hamzah Yaqub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1985), Cet III, hlm 126.

<sup>94</sup> Barmawi Umary, *Materi Akhlak* (Solo: CV. Ramadhani, 1981), hlm 44-45.

satu *scene* film Perjalanan Pertama, di waktu ke 1:37:42. Berikut dialog yang menggambarkan sikap pemaaf.

*Scene 1*

Tan Gaek : Mungkin ini cara Gaek untuk belajar memulai hidup yang baru, menjadi orang biasa dan menebus kesalahan Gaek “maafkan Gaek Yahya” (sambil menengok kearah Yahya).

Yahya : Iya Gaek (Jawab Yahya dalam hati sambil nangis).



Gambar 4.10 Yahya memaafkan Gaek

Dalam cuplikan dialog film Perjalanan Pertama di atas ditemukan 1 kali *scene* yang mencerminkan nilai akhlak kepada diri sendiri, yaitu pemaaf. Dari analisis cuplikan film tersebut, menjelaskan bahwasannya memaafkan bukanlah hal yang buruk, apalagi terhadap kakeknya sendiri. Film ini mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menanamkan sikap pemaaf, apabila seseorang mampu memaafkan kesalahan orang lain maka akan mendatangkan manfaat yang besar pada diri sendiri. Sesuai dengan penjelasan dari makna yang terdapat dalam QS. Al- A'raf ayat 199.

وَلَمَنْ صَبَرَ وَعَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Tetapi barang siapa yang bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia.”<sup>95</sup>

Ayat di atas memperlihatkan bahwa suatu keharusan untuk seorang hamba agar dapat melakukan perbuatan yang baik dengan lebih berlapang dada. Sebagaimana kisah nabi Yusuf dalam al-qur'an ayat 58 yang artinya; “Saudara nabi Yusuf datang ke Mesir untuk

<sup>95</sup> Tim Kreatif, *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna AL HASIB...*, hlm 487.

menukarkan barang yang dimiliki dengan bahan makanan pokok yang sedang diperlukan. Walaupun Yusuf mengetahui yang datang ialah saudaranya yang dahulu menyakitinya sampai membuangnya ke sumur. Akan tetapi Yusuf tetap baik dan penuh keramahan tanpa ada rasa dendam sedikitpun, karena Yusuf merupakan seorang yang pemaaf.<sup>96</sup>

Ditunjukkan pula, bahwa kisah tersebut mampu memotivasi serta mengajarkan peserta didik untuk terdorong melakukan perbuatan yang baik serta mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Jadi, hasil dari analisis yang dilakukan peneliti setelah melakukan suatu penelitian ialah temuan terkait nilai akhlak kepada diri sendiri yang terkandung dalam film *Perjalanan Pertama*, dengan menunjukkan adanya nilai akhlak yakni pemaaf yang diaplikasikan dengan Yahya rela memberikan maaf pada Tan Gaek, orang yang telah berbohong padanya tanpa timbul rasa benci.

c. Kreatif

Kreatif merupakan suatu kesadaran kepercayaan seseorang dalam menggunakan daya fikir dan kemampuan dirinya sebagai bentuk syukur atas nikmat-Nya yang telah memberikan sesuatu yang bermanfaat serta memiliki nilai guna bagi kehidupan. Dengan membiasakan diri bersikap kreatif, maka dapat memberikan kesempatan bagi semua orang untuk berkreasi serta menciptakan peluang kerja menggunakan kemampuan berfikirnya. Seperti yang dilakukan Tan Gaek yang mampu mengembangkan akal fikirnya untuk membuat karya kerajinan. Hal demikian tercermin dalam salah satu *scene* film *Perjalanan Pertama*, di waktu ke 24:12. Berikut dialog yang menggambarkan sikap kreatif.

*Scene 1*

Uda Malin : Ranca juga yah jadinya pak Tan, tadinya saya kira apa pula lah jadinya teko keramik dihancur luluhkan

---

<sup>96</sup> Ika Rahayu, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak bagi Anak Usia Dasar dalam Islam (Kajian Al-Qur’an Surat Yusuf Ayat 58-62)”. (Wonosobo: Universitas Sains Al-Qur’an, 2020), hlm 9.

- jadi seperti kerikil (sambil sedikit tertawa) Bolehlah pak Tan ilmunya diturunkan, ajarkan ya pak Tan.
- Tan Gaek : Iya boleh (sambil melukis).
- Nurma : Setelah ratusan cincin, ini pertama kalinya saya lihat lukisan pak Tan. Sungguh indah!



Gambar 4.11 Tan Gaek melukis

Dalam cuplikan dialog film *Perjalanan Pertama* di atas ditemukan 1 kali *scene* yang mencerminkan nilai akhlak kepada diri sendiri, yaitu kreatif. Dari analisis cuplikan film *Perjalanan Pertama* tersebut, Pak Tan memiliki kemampuan dalam hal kreativitas dan inovasi pekerjaannya sehingga ia dikenal sebagai seorang yang kreatif karena dapat mengembangkan sikap kreatifnya ini menjadi sebuah peluang untuk berbisnis. Film ini mengajarkan kepada peserta didik untuk memahami dan menggunakan kemampuan daya berfikirnya dengan baik serta mampu mengolah keseluruhannya menjadi sesuatu yang menghasilkan manfaat bagi kehidupan, sebagai bentuk syukur atas nikmat yang telah Allah SWT kasih. Sesuai dengan penjelasan dari makna yang terdapat pada Qs. Al-A'araf ayat 10.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Dan sesungguhnya, Kami telah menempatkan kamu di permukaan bumi dan di sana Kami sediakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan untukmu. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.<sup>97</sup>

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, dari ayat di atas mengingatkan kepada manusia bahwa betapa besar karunia yang telah Allah SWT

<sup>97</sup> Tim Kreatif, *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna AL HASIB...*, hlm 151.

berikan kepadamu, yakni mengeluarkan rezeki dari bumi sebagai penghidupan, sehingga mereka dapat memiliki mata pencaharian yaitu membuat berbagai macam sarana bagi kehidupannya. Akan tetapi, tidak banyak dari mereka kurang bersyukur akan hal tersebut.<sup>98</sup> Dengan demikian, dianjurkan dan menjadi keharusan pula bagi setiap muslim untuk berlatih dan membiasakan diri bersikap kreatif, dengan menciptakan suatu hal baru yang tentunya bermanfaat untuk semua orang. Jadi, hasil dari analisis yang dilakukan peneliti setelah melakukan suatu penelitian ialah temuan terkait nilai akhlak kepada diri sendiri yang terkandung dalam film *Perjalanan Pertama*, dengan menunjukkan adanya nilai akhlak yaitu bersikap kreatif yang diaplikasikan dengan Tan Gaek mampu membuat beberapa karya kerajinan.

d. Ikhlas

Ikhlas memiliki keterkaitan dengan niat yang ada dalam diri seseorang. Arti dari ikhlas sendiri ialah suatu amal perbuatan yang dilakukan dengan niat tulus semata-mata hanya karena Allah SWT. Ikhlas dalam Islam itu merupakan suatu kepercayaan penuh yang dikerjakan tanpa adanya keraguan dan menerima segala apapun yang terjadi karena sudah kehendak Allah SWT.<sup>99</sup> Seperti yang dilakukan Ibu Nurbaeti kepada anaknya, ia ikhlas merawat serta mengasuh cucunya demi pendidikan yang sedang ditempuh anaknya Hal demikian tercermin dalam salah satu *scene* film *Perjalanan Pertama*, di waktu ke (-16:44). Berikut dialog yang menggambarkan sikap ikhlas.

*Scene 1*

Rahman : Tolonglah bu  
Ibu : Kalaulah itu maksud kalian berlayar kami ikhlas, biarlah Yahya disini. Kami tunggu.

<sup>98</sup> Tafsir Ibnu Katsir, *Al-Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, Ver.2, Sikap Kreatif.

<sup>99</sup> Retno Widiyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: ALPRIN, 2010), hlm



Gambar 4.12 Ibu Nurbaeti ikhlas

Dalam cuplikan dialog film *Perjalanan Pertama* di atas ditemukan 1 kali *scene* yang mencerminkan nilai akhlak kepada diri sendiri, yaitu ikhlas. Dari analisis cuplikan film *Perjalanan Pertama* tersebut, mengajarkan kepada peserta didik untuk memahami dan mengamalkan arti dari sebuah keikhlasan, bahwasannya keikhlasan merupakan suatu amal perbuatan yang dilakukan dengan niat yang baik hanya karena Allah SWT. Sesuai dengan penjelasan dari makna yang terdapat dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata (menjalankan) perintah Allah SWT dan juga agar melaksanakan shalat, menunaikan zakat. Dan demikian itulah agama yang benar (lurus).”<sup>100</sup>

Ayat di atas memperlihatkan bahwa inti dari keikhlasan yaitu menjalankan segala amal perbuatan semata-mata hanya karena untuk mendapat ridha Allah SWT serta kebaikan pahala-Nya. Pada hakikatnya, penting bagi setiap muslim untuk memiliki hati yang ikhlas, karena Allah SWT tidak memandang sebesar atau sekecil apapun suatu amal perbuatan yang dilakukan oleh hamba-Nya, melainkan seberapa ikhlas mereka melakukannya. Sesungguhnya, amal demikian dilakukan demi kebaikan dan hanya mengharap keridhoan dari Allah SWT, tanpa melihat prospek duniawi.<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Tim Kreatif, *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna AL HASIB...*, hlm 598

<sup>101</sup> Ramadhan, *Quantum Ikhlas, Terj Alex Mahya Shofa*, (Solo: Abyan, 2009), hlm 9.



Dengan berperilaku ikhlas, maka akan membuat seseorang menjadi lebih sabar serta tidak bersikap berlebihan dalam mengharapkan sesuatu yang dapat menjauhkan diri dari Allah SWT.<sup>102</sup> Jadi, hasil dari analisis yang dilakukan peneliti setelah melakukan suatu penelitian ialah temuan terkait nilai akhlak kepada diri sendiri yang terkandung dalam film *Perjalanan Pertama*, dengan menunjukkan adanya nilai akhlak mengenai kepribadian yang baik, yakni bersikap ikhlas dalam mengerjakan suatu amal kebaikan.

### 3. Akhlak kepada Sesama (Keluarga dan Masyarakat)

#### a. Mendidik budi pekerti anak

Dalam mengembangkan hubungan baik antara orang tua dengan anak, diperlukan adanya pendidikan akhlak, yakni mendidik budi pekerti anak, yang dapat diungkapkan dalam bentuk komunikasi serta berperilaku yang baik. Mendidik budi pekerti anak merupakan bentuk implementasi iman, baik berupa pendidikan, perilaku, ataupun pembinaan yang dilakukan dari orang tua. Sikap mendidik budi pekerti (akhlak) anak itu penting karena mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta membantu orang tua dalam menciptakan suatu hubungan keluarga yang di ridhai Allah SWT. Seperti yang dilakukan Tan Gaek yang senantiasa membina akhlak cucunya, salah satunya melalui pembiasaan-pembiasaan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Hal demikian tercermin dalam *scene* film *Perjalanan Pertama*, di waktu ke 58:34. Berikut dialog yang menggambarkan perilaku mendidik budi pekerti anak.

#### *Scene 1*

- Yahya : Ayoklah Gaek Yahya sudah siap mendengar cerita Gaek, kan Yahya sudah sunat berarti sudah baligh kan?  
 Tan Gaek : Yahya, kadang ada banyak hal yang harus tidak perlu diceritakan agar langkah lebih tenang. Engkau pantas melanjutkan semua ini, dan Gaek lihat engkau itu punya

---

<sup>102</sup> Dedi Junaedi dan Saliha, "Ikhlas dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ta'lim*, Vol. 1. No. 2, 2019, hlm 36.

karakter yang sangat kuat, jadi tidak ada alasan untuk engkau menjadi lemah karena sebuah cerita.



Gambar 4.13 Tan Gaek menasehati Yahya

Dalam cuplikan dialog film *Perjalanan Pertama* di atas ditemukan 1 kali *scene* yang mencerminkan nilai akhlak kepada keluarga, yaitu mendidik budi pekerti anak serta mendengarkan nasihat orang tua. Dari analisis cuplikan film tersebut, menjelaskan bahwasannya perkataan dan perbuatan orang tua ialah demi kebaikan anak-anaknya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Luqman ayat 16.

يٰۤاَيُّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاْتِ بِهَا  
 اَللّٰهُ ۗ اِنَّ اَللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

“Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui”.<sup>103</sup>

Ayat di atas mendorong para orang tua bahwa pendidikan yang utama untuk diberikan pada anak adalah kepercayaan kepada Allah SWT dengan tujuan membentuk kepribadian anak. Ditunjukkan juga bahwa Luqman ialah orangtua yang pantas untuk dicontoh serta diteladani.<sup>104</sup>. Menjadi keharusan bagi setiap orang tua untuk belajar dari kisah Luqman dalam mendidik anak, supaya anak menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Ditekankan pula bahwasannya seorang anak

<sup>103</sup> Tim Kreatif, *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna AL HASIB...*, hlm 284

<sup>104</sup> Idrus Sere, “Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19” (Ambon: Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2018).

juga harus patuh dan taat terhadap orang tuanya, sebagaimana Ibnu Katsir menjelaskan; “*Janganlah mengikuti ajaran keduanya jika mereka menginginkan-mu untuk mengikuti ajarannya selain Islam, dan janganlah hal tersebut menghambat kita untuk berbuat baik kepada mereka selama di dunia*”.<sup>105</sup> Artinya ketaatan pada orang tua tidak diwajibkan apabila mereka memaksa untuk bermaksiat kepada Allah SWT, dan ketaatan diwajibkan selama perintah tersebut mengarah pada kebaikan.

Jadi, hasil dari analisis yang dilakukan peneliti setelah melakukan suatu penelitian ialah temuan terkait nilai akhlak kepada keluarga yang terkandung dalam film *Perjalanan Pertama*, dengan menunjukkan adanya nilai akhlak yang baik, yakni mendidik budi pekerti anak serta mendengarkan nasehat orang tua, seperti yang dilakukan keduanya, yaitu Tan Gaek memberikan pengajaran atau kebiasaan-kebiasaan dan Yahya mendengarkan apa yang diucapkan Gaek sebagai bentuk pengajaran untuk bekal masa depan. Film ini mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menjadi pendengar yang baik, artinya apapun yang diucapkan orang tua selama itu sifatnya mendidik untuk menjadi seorang yang lebih baik maka sebagai seorang anak perlu mendengarkan nasihatnya.

b. Berbuat baik dengan menghargai hak hidup anak

Dalam hubungan setiap anggota keluarga, hendaknya harus saling tolong menolong, menghormati serta menghargai antar anggota keluarga, terutama antara seorang anak terhadap kedua orang tuanya ataupun sebaliknya. Dengan demikian, maka akan timbul kebaikan serta kebahagiaan dalam lingkungan keluarganya. Akhlak kepada keluarga dapat diwujudkan melalui silaturahmi, ialah dengan saling membantu, musyawarah, dan lain sebagainya. Seperti yang dilakukan ibu Nurbaeti yang senantiasa menghargai hak anak, salah satunya

---

<sup>105</sup> Al Imam Abdul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dimasyiqy, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011). Cet. III, hlm 179.

melalui pendidikannya. Hal demikian tercermin dalam *scene* film Perjalanan Pertama, di waktu ke (-17:11). Berikut dialog yang menggambarkan bersikap baik terhadap keluarga.

*Scene 1*

Rahman : Maka dari itu, tolonglah Ayah dan Ibu saja yang merawat Yahya disini. Rahman janji setiap libur semester Rahman akan selalu pulang, kami akan wujudkan harapan Ayah dan Ibu untuk menjadi professor termuda di negeri ini. Tolonglah bu (sambil memegang tangan ibunya).

Ibu : Kalaulah itu maksud kalian berlayar kami ikhlas, biarlah Yahya disini.



Gambar 4.14 Ibu mengizinkan Rahman untuk melanjutkan studinya

Dalam cuplikan film Perjalanan Pertama tersebut, ditemukan 1 kali *scene* yang mencerminkan nilai akhlak kepada keluarga yaitu berbuat baik dengan menghargai hak anak. Dari cuplikan analisis film tersebut, menjelaskan bahwa sebagai orang tua juga perlu mengupayakan agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan sesuai kemampuan yang dimiliki. Sehingga mereka dapat mencerdaskan akal fikir serta mengasah kemampuannya. Sebagaimana kisah Rasulullah SAW ketika dihidangkan minuman, kemudian beliau pun meminumnya. Dan di sebelah kanan beliau terdapat seorang anak kecil serta di sebelah kirinya ada sekumpulan para orang tua, lalu Rasulullah SAW meletakkan minuman itu ke tangan sang anak. Kisah di atas memperlihatkan bahwa Rasulullah SAW memelihara hak anak tersebut dengan menyuguhkan minuman ke anak itu terlebih dahulu yang berada di samping kanannya dibandingkan kepada para orang tua.

Hal ini menunjukkan suatu bentuk pengajaran yang menjadikan anak seakan berada dalam jajaran para orang tua dari segi perolehan hak, Menjadi keharusan pula bagi setiap orang tua untuk dapat memberikan pendidikan yang baik, memberikan nasehat, dan mendo'akan anak-anaknya. Dengan ini orang tua dapat mengembangkan potensi anak serta mendidik mereka dengan pikiran dan hati yang lapang.<sup>106</sup> Jadi, hasil dari analisis yang dilakukan peneliti setelah melakukan suatu penelitian ialah temuan terkait nilai akhlak kepada keluarga yang terkandung dalam film Perjalanan Pertama, dengan menunjukkan adanya nilai akhlak, yakni berbuat baik dengan memperbolehkan anaknya untuk melanjutkan studinya, demi kebaikan bersama.

c. Tolong menolong dalam kebaikan

Setiap manusia diperintahkan untuk saling tolong menolong terhadap saudaranya yang sedang membutuhkan pertolongan, baik berupa materi ataupun tenaga. Seseorang yang memberikan pertolongan kepada saudaranya akan mendapat pahala dari Allah SWT dan orang tersebut akan diringankan kesusahannya karena telah membantu orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan.<sup>107</sup> Seperti yang dilakukan pengendara delman yang senantiasa menolong Yahya. Hal demikian tercermin dalam *scene* film Perjalanan Pertama, di waktu ke 48:56. Berikut dialog yang menggambarkan perilaku tolong menolong dalam kebaikan.

*Scene 1*

Yahya : Pak-pak tolong saya pak, kejar vespa itu pak, ayo pak”  
(sambil menaiki delman tersebut).

Pak Kusir : Baik dek.

---

<sup>106</sup> Muhammad Thalib, *Praktik Rasulullah Mendidik Anak*, (Jakarta: Pro-U Media, 2008), hlm 207.

<sup>107</sup> M. Noor, *Nikmatnya Menolong Orang Lain*, (Tangerang: CV. Loka Aksara), hlm 12.



Gambar 4.15 Yahya meminta tolong

Dalam cuplikan film *Perjalanan Pertama* diatas, ditemukan 1 kali *scene* yang mencerminkan nilai akhlak kepada masyarakat yakni tolong menolong. Dari cuplikan analisis film tersebut, menjelaskan pada setiap muslim untuk berakhlak baik kepada orang lain, seperti Rasulullah yang selalu membantu masyarakat dengan cara yang baik, yakni dengan saling tolong menolong satu sama lain.<sup>108</sup> Sesuai dengan firman Allah QS. Al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah SWT amat berat siksa-Nya.”<sup>109</sup>

Ayat di atas memperlihatkan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk saling tolong menolong, karena barang siapa mau memudahkan urusan orang lain (dalam hal kebaikan dan taqwa) sungguh Allah SWT tidak akan melaknatnya. Ditekankan pula bahwa Islam mengajarkan untuk saling membantu dalam kebaikan sesuai dengan keadaan objek yang berkaitan.<sup>110</sup> Jadi, hasil dari analisis yang dilakukan peneliti setelah melakukan suatu penelitian ialah temuan terkait nilai akhlak kepada masyarakat yang terkandung dalam film *Perjalanan Pertama*, dengan menunjukkan adanya nilai akhlak tolong

<sup>108</sup> Mansoureh Ebrahimi dan Kamaruzaman Yusoff, “Islamic Identity Etical Principles and Human Values”. *European Journal of Multidisciplinary Studies*. 2017. Vol. 2 No. 6 hlm 326-337.

<sup>109</sup> Tim Kreatif, *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna AL HASIB...*, hlm 106.

<sup>110</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm 226.

menolong, yang diaplikasikan dengan cara saling tolong menolong antar sesama.

d. Bertegur sapa memperkuat persaudaraan

Dalam menjalani kehidupan di dunia manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendirian, butuh yang namanya bantuan dari orang lain. Untuk itu, manusia harus menghindari diri dari sikap egois. Sebagai umat muslim, sudah seharusnya untuk saling mengenal, menghargai, serta menghormati antara satu dengan yang lainnya. Seperti yang dilakukan Tan Gaek yang senantiasa saling menyapa dengan tetangga di sekitarnya. Hal demikian tercermin dalam *scene* film Perjalanan Pertama, di waktu ke 28:52. Berikut dialog yang menggambarkan akhlak terhadap masyarakat yakni bertegur sapa memperkuat persaudaraan.

*Scene 1*

Tan Gaek : Mencuci mak?" (membawa lukisannya sambil melintasi jalanan).

Emak : Iyho pak Tan, apo tuh pak Tan? TV baru yho?

Tan Gaek : Aehh adolahh.



Gambar 4.17 Tan Gaek menyapa warga sekitar

Dalam cuplikan film Perjalanan Pertama diatas, ditemukan 1 kali *scene* yang mencerminkan nilai akhlak kepada masyarakat, yakni saling bertegur sapa dengan orang-orang yang berada di sekitar kita. Dalam kehidupan bermasyarakat setiap orang tentu hidupnya berdampingan dengan orang lain, sehingga perlu adanya silaturahmi yang baik untuk membangun atau menyambung tali persaudaraan antara satu dengan

yang lainnya. Islam melarang untuk saling bermusuhan, tidak menyapa atau bahkan saling membenci. Sebagaimana dalam sebuah riwayat, Rasulullah SAW bersabda yang artinya; “*Tidak halal bagi seorang muslim bagi untuk tidak bertegur sapa dengan saudaranya lebih dari 3 hari*”.<sup>111</sup>

Hadits di atas memperlihatkan bahwa suatu keharusan untuk setiap muslim setelah mengetahui hadits tersebut agar dapat mengamalkannya, yaitu menyapa saudara dengan hangat dan ramah karena sapaan yang tulus yang diucapkan kita pada orang lain akan membuat mereka merasa dihargai serta diperhatikan, sehingga suasana menjadi lebih akrab. Jadi hasil dari analisis yang dilakukan peneliti setelah melakukan suatu penelitian ialah temuan terkait nilai akhlak kepada masyarakat yang terkandung dalam film *Perjalanan Pertama* yang menunjukkan adanya nilai akhlak dalam bermasyarakat, yakni memperkukuh hubungan persaudaraan dengan warga sekitar, yang diaplikasikan dengan cara bertegur sapa guna memperkukuh tali persaudaraan. Mempererat persaudaraan merupakan suatu bentuk ketaatan pada Allah SWT.

e. Bersikap dermawan

Dermawan merupakan seseorang yang hatinya pemurah, suka memberi sedekah ataupun bantuan tanpa meminta imbalan apapun, ia melakukannya ikhlas karena Allah SWT. Dermawan memiliki arti sebuah pemberian dari sebagian harta yang dimiliki seseorang untuk kepentingan orang lain yang lebih membutuhkan tanpa adanya paksaan dengan penuh kesenangan.<sup>112</sup> Seperti yang dilakukan Yahya yang senantiasa memberi derma kepada orang lain tanpa pamrih. Hal demikian tercermin dalam *scene* film *Perjalanan Pertama*, di waktu ke

---

<sup>111</sup> Ahmad Rosidi dan Nurul Anam, “Formulasi Nilai-nilai Pembelajaran Karakter Berbasis Nilai-nilai Sufistik di Islamic Boarding School Jember”. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. Vol. 19 No. 1. 2021, hlm

<sup>112</sup> Ika Rahayu, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak bagi Anak Usia Dasar dalam Islam (Kajian Al-Qur’an Surat Yusuf Ayat 58-62)”, hlm 10.



09:34. Berikut dialog yang menggambarkan akhlak terhadap masyarakat yakni bersikap dermawan.

*Scene 1*

Yahya : Ini buat bapak (sambil memberikan sedikit uangnya kepada pengemis itu).

Pengemis : Makasih ya dek.



Gambar 4.18 Yahya memberikan derma (sedekah)

Dalam cuplikan dialog film *Perjalanan Pertama* di atas ditemukan 1 kali *scene* yang mencerminkan nilai akhlak kepada masyarakat, yaitu bersikap dermawan. Dari analisis cuplikan film *Perjalanan Pertama* tersebut, mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berbagi terhadap sesama, terutama kepada orang yang sedang kesusahan/membutuhkan bantuan kita. Saling berbagi itu sifatnya peduli tanpa adanya keterpaksaan, berniat untuk membantu dalam bentuk apapun.<sup>113</sup> Sesuai dengan penjelasan dari makna yang terdapat dalam QS. Yusuf ayat 59.

وَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَّازِهِمْ قَالِ ائْتُونِي بِاٰخِ لَكُمْ مِّنْ اٰيِكُمْ ؕ اَلَا تَرَوْنَ اَنِّيْ اُوفِي الْكَيْلَ وَاَنَا خَيْرُ الْمُنْزِلِيْنَ

“Dan ketika (Yusuf) menyiapkan bahan makanan untuk mereka, ia berkata; "Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan-mu (Bunyamin), tidaklah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan takaran dan aku adalah penerima tamu yang terbaik?”<sup>114</sup>

<sup>113</sup> Rena Ajeng Triani, “Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadits”. *Jurnal Riset Agama*. Vol. 1. No.1 2021, hlm 181.

<sup>114</sup> Tim Kreatif, *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna AL HASIB...*, hlm 242.

Ayat di atas memperlihatkan bahwa suatu keharusan bagi setiap muslim untuk saling tolong menolong terhadap saudaranya, salah satunya yaitu dengan beramal. Karena pada hakikatnya, sikap dermawan itu ditunjukkan pada orang yang dengan mudah memberikan sesuatu kepada orang yang sedang membutuhkan.<sup>115</sup> Jadi hasil dari analisis yang dilakukan peneliti setelah melakukan suatu penelitian ialah temuan terkait akhlak kepada masyarakat yang terkandung dalam film *Perjalanan Pertama* yang menunjukkan adanya nilai akhlak dalam bermasyarakat, yakni bersikap dermawan, yang diaplikasikan dengan cara bersedekah ataupun saling berbagi kepada orang lain yang lebih membutuhkan semata-mata ikhlas hanya karena Allah SWT.

f. Bersikap sopan santun terhadap sesama

Dalam Islam, sopan santun merupakan suatu perilaku yang mulia. Sopan santun berarti berakhlak baik dengan menjunjung tinggi etika dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menjalin hubungan baik terhadap siapapun, sebagai bentuk penanaman nilai akhlak khususnya dalam lingkungan masyarakat dimana orang-orang tersebut beraktivitas. Seperti yang dilakukan Yahya saat hendak berpamitan dengan uda Muchtar, yakni mencium tangannya. Hal demikian tercermin dalam *scene* film *Perjalanan Pertama*, di waktu ke 58:34. Berikut dialog yang menggambarkan akhlak terhadap masyarakat yakni bersikap sopan santun.

*Scene 1*

- Uda Muchtar : Lho pak Tan ada di mana?  
 Yahya : Ehh Gaek sedang menambal ban dekat surau uda ini (sambil menunjuk uda Garin).  
 Uda Muchtar : Yasudah kalau begitu sampaikan rasa terimakasih saya kepada pak Tan.

---

<sup>115</sup> Zaeni Siroj dan Abid Al Arif, *Hebatnya Akhlak di Atas Ilmu* (Bintang Books: 2009). Jilid 2, hlm 34.

Yahya : Saya yang seharusnya bilang terimakasih pada uda (sambil mencium tangannya). Saya pamit, assalamu'alaikum.



Gambar 4.19 Yahya menyalami uda Muchtar

Dalam cuplikan film *Perjalanan Pertama* diatas, ditemukan 1 kali *scene* yang mencerminkan nilai akhlak kepada masyarakat, yakni bersikap sopan dan santun terhadap masyarakat sekitar. Akhlak kepada masyarakat merupakan sikap seseorang terhadap orang lain yang harus diterapkan dengan baik seperti menjaga tali persaudaraan antara satu dengan yang lain, menjalin silaturahmi, serta menjaga ketentraman dan perdamaian bersama. Untuk itu, menjadi keharusan bagi setiap muslim agar berakhlak baik kepada orang lain. Dari cuplikan analisis film tersebut, mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki adab yang baik dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Mengingat betapa pentingnya adab bagi manusia sebagai makhluk Allah SWT, maka ada pepatah yang mengatakan bahwa “*Al-adabu Fauqal Ilmi*” artinya adab itu lebih tinggi daripada ilmu, maka hendaknya seorang muslim senantiasa menjunjung tinggi sopan santun (tata krama).<sup>116</sup> Jadi hasil dari analisis yang dilakukan peneliti setelah melakukan suatu penelitian ialah temuan terkait nilai akhlak kepada masyarakat yang terkandung dalam film *Perjalanan Pertama* yang

<sup>116</sup> As'ad, “Adab Pendidik dalam Proses Pembelajaran”, *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. XI. No. 2. 2022, hlm 55-63.

menunjukkan adanya nilai akhlak yakni bersikap sopan santun, dan diaplikasikan dengan cara menghormati orang yang lebih tua.

## **B. Relevansi Nilai Akhlak dalam Film Perjalanan Pertama karya Arief Malinmudo dengan Materi Akidah Akhlak di MTS**

Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan dipahami oleh peserta didik, karena merupakan kelompok yang memiliki potensi serta sangat bernilai untuk dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>117</sup> Materi pembelajaran juga merupakan bagian dari isi rumusan Kompetensi Dasar (KD), dimana objek berasal dari pengalaman belajar yang di interaksikan di antara peserta didik dan lingkungannya untuk mencapai kemampuan dasar berupa perubahan tingkah laku/perilaku sebagai hasil belajar. Materi pembelajaran sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan ataupun ketercapaian peserta didik di dalam belajar.

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang berada dalam ruang lingkup PAI yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Nilai-nilai dari materi dalam akidah akhlak sangat dibutuhkan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui materi akidah akhlak ini peserta didik diajarkan mengenai bagaimana cara berperilaku yang sesuai ajaran islam. Adapun ukuran perilaku yang berdasarkan ajaran islam, yakni mampu membedakan antara baik dan buruk dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan.<sup>118</sup>

Untuk itu, penulis merelevansikan nilai-nilai akhlak dalam film Perjalanan Pertama terhadap materi akidah akhlak di MTS yang mengacu pada KMA No. 183 tahun 2019, hal demikian ditunjukkan karena adanya beberapa keterkaitan antara materi akidah akhlak kelas VII dan IX di MTS dengan film Perjalanan Pertama. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada materi tersebut yaitu;

---

<sup>117</sup> Mohd Saiful Akmal, dkk. "Moral Education in Addressing the Issue of Student Social Sympton". *QALAM (International Journal of Islamic Humanities Research)*. Vol. 1. No. 3. 2021, hlm 49-60.

<sup>118</sup> Muhammad Agil Amin, "Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Religiusitas Peserta Didik di MTS". *INCARE: International Journal of Educational Resources*. Vol. 3 No. 4 Desember 2022, hlm 401-408.

## 1. Taat, ikhlas, dan taubat

Nilai akhlak dalam film *Perjalanan Pertama* memiliki relevansi terhadap materi akidah akhlak kelas VII, Bab III yaitu KD 2.3

### a. Taat

Menurut bahasa taat berarti tunduk, patuh dan setia. Taat menurut istilah dapat diartikan patuh terhadap segala perintah serta aturan yang berlaku. Sebagai seorang muslim, taat kepada Allah SWT adalah hal yang paling utama sebagai bentuk perwujudan cinta seorang hamba berakhlak kepada Tuhan-Nya. Ciri manusia yang senantiasa selalu taat kepada Allah SWT yakni seperti melaksanakan perintah dengan beribadah kepada-Nya.

### b. Ikhlas

Ikhlas merupakan akhlak yang agung, karena ia memiliki kedudukan dalam suatu amal perbuatan yang dilakukan manusia. Tiap amalan seseorang tergantung pada keikhlasan dia dalam berniat. Artinya niat yang tulus semata-mata ikhlas karena Allah SWT merupakan syarat utama diterimanya amalan tersebut.

### c. Taubat

Taubat berarti kembali ke jalan yang benar dengan didasari keinginan yang kuat dalam hati untuk tidak kembali melakukan kesalahan yang telah dilakukannya. Hal demikian dapat dilakukan dengan menyesali perilaku tersebut, tidak berniat melakukannya lagi serta beristighfar kepada Allah SWT.<sup>119</sup>

## 2. Membiasakan akhlak terpuji pada diri sendiri

Nilai akhlak dalam film *Perjalanan Pertama* memiliki relevansi terhadap materi akidah akhlak kelas VIII dan IX, Bab III yaitu KD 1.3

### a. Kreatif

Kreatif ialah berdaya cipta, yakni seseorang yang mampu menciptakan karya tanpa meniru orang lain. Sedangkan bentuk hasil

---

<sup>119</sup> Akhmad Fauzi, *Akidah Akhlak MTS Kelas VII*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020). Cet. 1, hlm 41.

dari orang yang kreatif disebut kreativitas. Orang yang kreatif memiliki cara-cara tersendiri untuk membiasakan dirinya, sehingga hal demikian perlu dicontoh oleh orang lain agar mereka dapat memiliki kesempatan untuk berkreasi menggunakan daya fikirnya sebagai bentuk syukur atas nikmat dari Allah SWT.<sup>120</sup>

b. Sabar

Sabar memiliki arti menahan, mengindar atau tabah. Sabar ialah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi serta menahan lisan dari keluh kesah yang tidak terarah. Selain itu, sabar adalah suatu kekuatan yang menghalangi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang tidak baik. Orang yang sabar mampu menerima segala peristiwa yang telah terjadi dengan ridha dan berserah diri kepada Allah SWT.<sup>121</sup>

3. Adab kepada orangtua dan masyarakat

Nilai akhlak dalam film *Perjalanan Pertama* memiliki relevansi terhadap materi akidah akhlak kelas VIII, Bab V yaitu KD 2.2 dan kelas IX, Bab III yaitu KD 3.4.

a. Berbuat baik kepada orangtua

Seorang muslim harus menyadari bahwa kedua orang tuanya memiliki jasa yang begitu besar terhadapnya karena merekalah yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan berjuang sekuat tenaga demi kebahagiaan anaknya. Untuk itu sebagai seorang anak memiliki kewajiban menghormati keduanya, mendengarkan nasihatnya serta mendoakannya.<sup>122</sup>

b. Menjalin silaturahmi dan saling perhatian

Kehidupan di dunia ini tidaklah dapat dijalani dengan sendirian, kita saling membutuhkan satu sama lain. Bersaudara dalam Islam artinya

<sup>120</sup> Muta'allimah, *Akidah Akhlak MTS Kelas IX*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020). Cet-1, hlm 36.

<sup>121</sup> Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak MTS Kelas VIII*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020). Cet-1, hlm 58.

<sup>122</sup> Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak MTS Kelas VIII...*, hlm

setiap muslim harus saling tolong menolong, menghargai dan menghormati satu sama lain. Memberikan perhatian baik berupa materi, tenaga ataupun pikiran adalah tindakan terpuji, terlebih kepada sesama muslim <sup>123</sup>

Dengan hadirnya film *Perjalanan Pertama* dalam industri perfilman, terutama di Indonesia memberi sebuah relevansi dalam materi pelajaran akidah akhlak bagi peserta didik. Selain itu, film *Perjalanan Pertama* juga dapat menjadi penunjang media pembelajaran bagi peserta didik, tidak hanya sebagai hiburan melainkan dapat dijadikan sebagai sarana dalam pendidikan. Film demikian dibuat begitu nyata dan menarik karena pilihan ceritanya yang *relete* dengan manusia dalam kehidupan sehari-harinya, membuat film *Perjalanan Pertama* ini relevan untuk ditonton para peserta didik.



---

<sup>123</sup> Muta'allimah, *Akidah Akhlak MTS Kelas IX...*, hlm 59.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan serta analisis yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Akhlak dalam Film Perjalanan Pertama Karya Arief Malinmudo” adalah sebagai berikut.

1. Akhlak beragama (Akhlak kepada Allah SWT) sebagaimana data diatas meliputi empat indikator, yaitu; diantaranya mensyukuri nikmat Allah SWT, mengingat Allah SWT, tidak musyrik pada Allah SWT, dan taubat kepada Allah SWT. Akhlak pribadi (Akhlak kepada diri sendiri) terdapat empat indikator, yaitu; sabar, pemaaf, kreatif dan ikhlas. Selanjutnya terdapat akhlak berkeluarga dan bermasyarakat (Akhlak kepada sesama) untuk akhlak kepada keluarga meliputi dua indikator diantaranya; mendidik budi pekerti anak dan menghargai hak hidup anak. Sedangkan pada akhlak bermasyarakat terdapat empat indikator yaitu; tolong menolong, bertegur sapa, dermawan serta sopan santun
2. Relevansi nilai akhlak dalam film Perjalanan Pertama karya Arief Malinmudo dengan materi akidah akhlak di MTS kelas VII-IX diantaranya; Nilai akhlak kepada Allah SWT yang terdapat dalam film Perjalanan Pertama memiliki relevansi terhadap materi akidah akhlak yakni pada Bab III, yang pertama yaitu tentang taat, ikhlas, dan taubat. Kemudian yang kedua yaitu membiasakan akhlak terpuji pada diri sendiri yang meliputi; bersikap kreatif dan sabar. Selanjutnya pada Bab V tentang adab terhadap orangtua yakni dengan berbuat baik kepada keduanya.

Dengan menonton film Perjalanan Pertama menjadi sebuah pilihan yang sesuai, dimana film tersebut mengandung makna pembelajaran yakni terkait pendidikan akhlak yang akan membantu penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.



## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi industri dunia perfilman, diharapkan tidak hanya menciptakan berbagai yang tidak mengedukasi bagi penonton. Film sangat digemari oleh berbagai kalangan masyarakat, sehingga film memiliki makna/hikmah yang dapat diambil penonton.
2. Bagi pendidik, hendaknya dapat membekali anak didiknya dengan landasan nilai-nilai akhlak, salah satunya melalui media yakni film. Karena film tidak hanya sebagai sarana hiburan melainkan juga sebagai sarana pendidikan bagi peserta didik khususnya.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan nilai akhlak yang baik pada anak-anaknya sejak kecil, agar mereka memiliki budi pekerti yang luhur serta bijak dalam bertingkah laku. Orang tua berperan penting bagi pertumbuhan anak, untuk itu hendaknya orang tua mampu mendampingi, mengontrol serta mengawasi anak dalam menonton film sesuai usianya. Orang tua harus memberikan yang terbaik demi tertanamnya nilai akhlak yang mulia dalam jiwa anak.
4. Bagi masyarakat, diharapkan dapat saling *support* dan bekerjasama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bersama lembaga pendidikan, dengan memberikan teladan yang baik di lingkungan masyarakat. Karena anak yang berkepribadian baik akan berkontribusi dalam kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisubroto, Dalil. 1993. *Nilai: Sifat dan Fungsinya*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Afiatus, Sa'adah, N. 2022. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Serial Animasi Riko the Series dan Relevansinya terhadap Materi Pelajaran Akidah Akhlak di MI", *Jurnal Lensa Pedas* Vol. 7 No. 1.
- Agama RI, Departemen. 2010. *Mufassir Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*, Bandung: Penerbit Al-Qu'an Hilal.
- Ahmad Suryadi, R. "Tujuan Pendidikan Akhlak". *Jurnal al-Ashary*. Vol. 7 No.2.
- Al-Ghazali, Imam. 2005. *"Ihya'Ulum al-Din", Jilid III*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Alfian, Muhammad dan Herningrum, Indah. 2019. "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih". *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 19 No. 1.
- Amin, Muhammad. 2022. "Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Religiusitas Peserta Didik di MTS". *INCARE: International Journal of Educational Resources* Vol. 3 No. 4
- Amin, SM. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH.
- Apria, Santi. 2020. "Konsep Pemikiran Ahmad Tafsir Dalam Ilmu Pendidikan". *RAUDHAH: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 5 No.1.
- AS, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bakry, Suryadi U. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Basyiruddin, Usman. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Buseri, Kamrani. 2004. *Nilai-nilai Ilahiah Remaja dan Pelajar*, Yogyakarta: UII Press.
- Busra, A. "Peranan Orang tua terhadap Pembinaan Akhlak Anak". *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*. Vol. 12 No. 2.
- Damanhuri. 2013. *Akhlak; Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As- Singkili*, Jakarta: Lectura Press.
- Daring, KBBI 2023. <https://kbbi.kemendibud.go.id/entri/Film>, diakses pada 21 Mei, pukul 07.23.
- Deden. 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.

- Ebrahimi, M., & Kamaruzaman Yusoff. 2017. "Islamic Identity Etical Principles and Human Values". *Jurnal Studi Multidisipline Eropa*. Vol. 2 No. 6.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Pramedia Group.
- Faujiah Nursifa, dkk. 2022. "Kelebihan dan Kekurangan Jenis-jenis Media". *JUKEL: Jurnal Telekomunikasi, Kendali dan Listrik*. Vol. No.
- Fauzi, Akhmad. 2020. *Akidah Akhlak MTS Kelas VII*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Fauzian, R., dan Aditya A. 2018. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, Bandung: ALFABETA.
- Gazalba, Sidi. 1981. *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Gede, Syabuddin. 2019. "Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini", Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Rainy.
- Hamid, A. 2016. "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 14 No. 2.
- Hamid, Syamsul. 2005. *Buku Pintar Agama Islam*, Bogor: Cahaya Salam.
- Haris, A. 2010. *Etika Hamka: Konstruksi Etik Berbasis Rasional – Religius*, Yogyakarta: Lkis.
- Hasyim, Yusuf. 2020. *Akidah Akhlak MTS Kelas VIII*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Hs, Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Herawati. 2017. "Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini". *Jurnal Ar-Raniry*. Vol 3. No 2.
- Ilyas, Yunahar. 2005. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Jannah, Miftahul. 2020. *Pembentukan Akhlak Melalui Pemanfaatan Media Film Bernuansa Islami*, Skripsi, Makassar. UIN Alauddin.
- Jefferson, M., & Michael Anderson. 2020. *Teaching the Screen: film education for generation next*, New York: Routledge.
- Junaedi, D dan Saliha. 2019. "Ikhlas dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ta'lim*, vol. 1. No. 2.

- Keda, Ola. 2022. <https://m.liputan6.com/regional/read/4194378/tak-terima-ditegur-3-pelajar-sma-dikupang-aniaya-guru.>, diakses pada 20 September, pukul 22.48.
- Kreatif, Tim. 2014. *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna AL HASIB*, Jakarta Pusat: SAMAD.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *ANALISIS ISI: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Latifah, Huda. 2021. "Pendidikan Akhlak di Lingkungan Keluarga Ulama (Studi pada Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara)". Tesis. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Masduidin, Ivan. 2011. *Mengenai Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Saru Delapan.
- Miskawaih, Ibnu. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. *Tahdzib al-Akhlak*, Bandung: MIZAN.
- Mujiono, Imam. 2002. *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press Indonesia.
- Mustofa, A. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muta'allimah. 2020. *Akidah Akhlak MTS Kelas IX*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Nata, Abuddin. 2013. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Needham, Col. Perjalanan Pertama, <https://m.imdb.com/title/tt15839124/>, diakses pada maret 2019.
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nur Istiqomah, F. 2021. "Nilai-nilai Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas 5 MI", Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Nurgiyantoro, Bambang. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Panju, Rendi. 2019. *Film sebagai Proses Kreatif*. Malang: PT. Cinta Intrans Selaras.
- Pendidikan Nasional, Departemen. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Penyusun, Tim. 2011. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerbakawatja, Soegarda. 1982. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Pohan, ZA. dkk. 2022. “Strategi Masyarakat Menghadapi Perilaku Buruk Remaja”, *Khazanah: Jurnal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1.
- Pratista, Himawan. 2018. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Purwadaminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspasari, Desi. 2023. <https://hot.detik.com/movie/d-6175685/usai-perjalanan-pertama-mahakarya-pictures-siapkan-2-film-terbaru>, diakses tanggal 30 Mei 2023, pukul 07.13.
- Ramadhan. 2009. *Quantum Ikhlas, Terj Alex Mahya Shofa*. Solo: Abyan.
- Ramadhani, Shinta dkk. 2020. “At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam”. *Jurnal Inovatif*. Vol.6 No.1.
- Ramaliyus. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rassol, G Hussain. 2016. *Islamic Counselling*, London and New York: Routledge Taylor and Francis.
- Rizka, MA. dan Indra, AS. 2021. “Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter terhadap Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol. 6 No.1.
- Rosyadi, K. 1996. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadily, Hasan. 1980. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve.
- Saiful, Mohd Akmal, dkk. 2021. “Moral Education in Addressing the Issue of Student Social Sympton”. *QALAM (International Journal of Islamic Humanities Research)*. Vol. 1. No. 3.
- Satria, R., dan Annisa, F. 2022. “Nilai – nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang”, *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No.3.
- Sauri, Sofyan. 2011. *Filsafat dan Teosofat Akhlak*. Bandung: Rizki Press.
- Septeadianti, Ni Putu AG., dkk. 2021. “Struktur Film Tenshi No Koi”, *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang*. Vol. 1, No.1.

- Shomali, Muhammad Ali. 2017. *Lesson on Islamic Morals*, London: Great Britain.
- Simpson, JA., & Weiner. 1994. *Software Focket Oxford Dictionary*. Oxford: University Press.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, M. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sunarto. 2022. <https://malupost.id/2022/05/17/sehari-2-kasus-pol-pp-amankan-aksi-kenakalan-remaja-di-kota-ternate/>, diakses pada 20 September, pukul 23.12.
- Suwaidan, Tareq Al. 2020. *Islam Simplified*, Arabic: al bada' al Fikry.
- Suwarno, 1985. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Tafsir, Ahmad dan Orang-orang Yunani Lama. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda Karya.
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian 3x Baca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Udin, Tamsik. 2022. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Serial Animasi Riko the Series dan Relevansinya terhadap Materi Pelajaran Akidah Akhlak di MI". *Jurnal Lensa Pedas*, Vol. 7 No. 1.
- Widiharto, A. dan Bekti, M. 2014. "Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. No. 1.
- Yanto, M. 2020. "Menejemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*. Vol. 3 No. 1.
- Yaqub, Hamzah. 1985. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Yusuf, A. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Zakariah, Askari. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research and Development*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.

Zamroni, A. 2017. "Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak". *Jurnal SAWWA*. Vol 12. No 2.

Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yaysan Pustaka Obor Indonesia.





# LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Transkrip Penelitian


**Transkrip Penelitian Nilai-nilai Akhlak dalam Cuplikan  
Dialog/Scene Film Perjalanan Pertama**

**1. Nilai Akhlak Beragama (Akhlak kepada Allah SWT)**

a. Indikator : Mensyukuri Nikmat Allah SWT

Keterangan : Mengucapkan hamdalah.


Bersyukur Atas Nikmat Allah SWT		
Scene Film	Kutipan Dialog	Bentuk Nilai Akhlak
<p>Waktu ke 04:41 – 05:22</p> 	<p>Pak Tan : “<i>Alhamdulillah</i>, seminggu lalu umur saya genap 70 tahun. Saya harap bisa buatka Nurma sepasang kelak ya...” Nurma : “Aamiin... sepasang ya Pak Tan.” Pak Tan : “Tak mungkin 3 lah Nurma, memang kamu mau menikah 2 orang sekaligus?”</p>	<p>Dalam film Perjalanan Pertama memperlihatkan seorang kakek tua yaitu Pak Tan yang sedang bercakap dengan Nurma sambil menyelesaikan pekerjaannya sebagai pembuat cincin dan lukisan. Ketika itu, Pak Tan mengucapkan tahmid “<i>alhamdulillah</i>” bersyukur karena Allah SWT masih memberikan beliau umur yang panjang.</p>
<p>Waktu ke 53:01 - 53:09</p> 	<p>Yahya : “Ayo Fahmi, itu mamahnya?” Fahmi : “Iya, (Fahmi lari menghampiri mamahnya). Mamah Fahmi : “<i>Alhamdulillah</i>”,</p>	<p>Dalam potongan film ini, menunjukkan Yahya dan Tan Gaek yang sedang mengejar bus berwarna merah karena mau mengantarkan seorang anak kecil yang tertinggal ibunya di tepi jalan.</p>

	<p>makasih ya nak. Mau ikut makan dengan kita? Yahya : “Makasih.”</p>	<p>Ketika itu, sang Ibu mengucapkan “<i>alhamdulillah</i>” sebagai bentuk terimakasih kepada Allah SWT karena telah dipertemukan kembali dengan anaknya, sambil memeluk anaknya.</p>
---	---	--

b. Indikator : Mengingat Allah SWT

Keterangan : Mengucapkan basmallah, melaksanakan shalat.

Selalu Mengingat Allah SWT		
Scene Film	Kutipan Dialog	Bentuk Nilai Akhlak
<p>Waktu ke 16:37 - 16:43</p> 	<p>Yahya : “Saya ke Surau Gaek, assalamu’alaikum.” Tan Gaek : “Wa’alaikumussalam”</p>	<p>Dalam potongan film ini, setelah Yahya selesai makan, ia langsung bergegas mengambil sarung dan peci karena akan pergi ke Surau untuk melaksanakan shalat.</p>
<p>Waktu ke 36:47 - 37:07</p> 	<p>Tan Gaek : “Sudah siap Yahya?” Yahya : “Siaaapp...” Tan Gaek : “<i>Bismillah</i>”</p>	<p>Pada potongan film berikut ini, menampilkan Tan Gaek yang hendak mengendarai vespanya bersama Yahya. Kemudian ketika akan berangkat memulai perjalanan, Tan Gaek tak lupa membaca <i>basmallah</i>.</p>
<p>Waktu ke 1:29:50 - 1:30:17</p>	<p>Tan Gaek : “Hari sudah sangat petang, sebaiknya saya shalat dulu.”</p>	<p>Dalam potongan film ini, Tan Gaek melihat jam tangannya. Kemudian</p>

	<p>beliau bergegas masuk ke Surau dan meninggalkan vespanya untuk melaksanakan shalat.</p>
---	--


c. Indikator : Tidak Bersikap Musyrik pada Allah SWT

Keterangan : Menghindarkan diri ketika melihat sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Tidak Musyrik pada Allah SWT		
Scene Film	Kutipan Dialog	Bentuk Nilai Akhlak
<p data-bbox="352 1003 564 1086">Waktu ke 47:34 - 47:59</p>   	<p data-bbox="655 1003 954 1086">Teman Pak Tan : “Kenapa Pak Tan?”</p> <p data-bbox="655 1111 954 1339">Tan Gaek : “<i>Astagfirullahaladziim</i> “ orang kampung disini percaya kepada Tuhan kan?”</p> <p data-bbox="655 1364 954 1693">Teman Pak Tan : “Iya pak, tapi memang ini yang sudah biasa dikerjakan oleh nenek moyang kami dari dulu Pak Tan. Kenapa Pak Tan?”</p> <p data-bbox="655 1718 954 1895">Tan Gaek : “Bukankah ada aturan SARA, kalau begini adanya berarti tidak sama sekali.”</p>	<p data-bbox="979 1003 1289 1944">Pada potongan film demikian, memperlihatkan seseorang yang sedang melakukan tradisi dari para leluhur yang dapat menjerumuskan kemusyrikan. Dimana ia menyembelih ayam dan darahnya diteteskan di sekeliling pondasi rumah yang hendak dibangun agar rumahnya diberkahi dan terhindar dari roh-roh jahat. Dari kejadian itu, Tan Gaek langsung pergi dan meninggalkan tempat tersebut, karena beliau merasa bahwa tradisi ini</p>

		bertentangan dengan Islam.
--	--	----------------------------

- d. Indikator : Bertaubat kepada Allah SWT  
 Keterangan : Mengucapkan kalimat *tayibah*; istighfar.

Beristighfar pada Allah SWT		
Scene Film	Kutipan Dialog	Bentuk Nilai Akhlak
Waktu ke 1:13:13 – 1:13:17 	Yahya : “Itu vespa Gaek” (sambil menunjuk vespa Gaek yang sedang di pantau seseorang). Tan Gaek : <i>“Astaghfirullahal’adzim...”</i> (Tan Gaek menghampiri orang tersebut sambil menepuk pundaknya, kemudian Tan Gaek terkejut), Umar? Pak Umar : “Tan?” Tan Gaek : Iya, <i>“Astaghfirullahal’adzim...”</i>	Pada potongan film ini, menampilkan seorang bapak-bapak yang sedang memperhatikan vespa Tan Gaek. Ketika itu, Tan Gaek berpikir bahwa orang tersebut akan mengambil vespanya. Setelah dihampiri, ternyata orang itu adalah teman Tan Gaek. Dengan rasa bersalahnya Tan Gaek mengucapkan istighfar

## 2. Nilai Akhlak Pribadi (Akhlak kepada Diri Sendiri)


- a. Indikator : Bersikap sabar  
 Keterangan : Menenangkan Tan Gaek yang sedang marah-marah.

Bersikap Sabar		
Scene Film	Kutipan Dialog	Bentuk Nilai Akhlak
<p>Waktu ke 1:06:46-1:06:59.</p> 	<p>Gaek : “Aaahh ehh ehh” (sambil memukul-mukul vespanya) Yahya : “Gaek... sudah Gaek sabar, pasti ada cara lain Gaek. Tidak apa-apa sabarlah.”</p>	<p>Dalam potongan film ini, menampilkan Tan Gaek dan Yahya yang sedang merasakan letih karena lukisan yang mereka cari belum juga ditemukan. Ketika itu Tan Gaek mendengus kesal, akhirnya Yahya memeluk dan menenangkan Gaek untuk bersabar dalam mencari lukisan tersebut.</p>

b. Indikator : Bersikap pemaaf

Keterangan : Memberikan maaf atas kesalahan yang telah orang lain perbuat.


Bersikap Pemaaf		
Scene Film	Kutipan Dialog	Bentuk Nilai Akhlak
<p>Waktu ke 1:37:42 - 1:37:53.</p> 	<p>Gaek : Mungkin ini cara Gaek untuk belajar memulai hidup yang baru, menjadi orang biasa dan menebus kesalahan Gaek “maafkan Gaek Yahya”</p>	<p>Dalam potongan film ini, menampilkan Tan Gaek dan Yahya yang sedang berbaring di sebuah Surau sambil mengistirahatkan badan, karena merasa kelelahan setelah berhasil</p>

	<p>(sambil menengok kearah Yahya) Yahya : “Iya Gaek” (Hanya nangis dan mengedipkan matanya).</p>	<p>menemukan lukisannya. Ketika itu Tan Gaek bercerita tentang asal usul orang tua Yahya yang dari dulu belum terkuak kebenarannya. Setelah itu, Tan Gaek meminta maaf kepada Yahya dan akhirnya Yahya pun memaafkannya.</p>
---	--	--

c. Indikator : Kreatif

Keterangan : Menggunakan kemampuan dirinya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan.

Bersikap Kreatif		
Scene Film	Kutipan Dialog	Bentuk Nilai Akhlak
<p>Waktu ke 24:12 - 25:05.</p>  	<p>Uda Malin : “Ranca juga yah jadinya pak Tan, tadinya saya kira apa pula lah jadinya teko keramik dihancurkan jadi seperti kerikil (sambil sedikit tertawa) Bolehlah pak Tan ilmunya diturunkan, ajarkan ya pak Tan” Pak Tan : “Iya jadi” (sambil melukis). Nurma : “Setelah ratusan cincin, ini pertama kalinya saya</p>	<p>Dalam potongan film ini, memperlihatkan Tan Gaek, uda Malin, dan Nurma yang sedang berbincang-bincang membahas keindahan lukisan pak Tan. Ketika itu, pak Tan yang sedang melukis tersenyum karena lukisannya dikatakan indah. Pak Tan senang memiliki kemampuan yang dapat memberikan manfaat untuk orang lain.</p>

	<p>lihat lukisan pak Tan. Sungguh indah!”</p>	
---	---	--

d. Indikator : Ikhlas

Keterangan : Menerima Yahya dan merawatnya dengan ikhlas karena Allah SWT.

Bersikap Ikhlas		
<i>Scene</i> Film	Kutipan Dialog	Bentuk Nilai Akhlak
<p>Waktu ke (-16:44) - (-16:15)</p>  	<p>Rahman : “Tolonglah bu.” Ibu Nur Baeti : “Kalaulah itu maksud kalian berlayar kami ikhlas, biarlah Yahya disini. Kami tunggu.”</p>	<p>Dalam potongan film ini, memperlihatkan Tan Gaek, Ibu Nurbaeti, Rahman, dan istrinya yang sedang berdiskusi di sebuah ruangan. Ketika itu, Rahman bercerita tentang keinginannya untuk melanjutkan sekolah nya di luar negeri, Rahman beserta istrinya izin untuk menitipkan Yahya kepada kedua orang tuanya. Akhirnya, Ibu Nurbaeti mengikhhlaskan untuk menerima Yahya.</p>

### 3. Nilai Akhlak Berkeluarga (Akhlak kepada orang tua & anak)

a. Indikator : Mendidik budi pekerti anak

Keterangan : Memberikan nasihat yang baik

Mendidik Budi Pekerti Anak		
Scene Film	Kutipan Dialog	Bentuk Nilai Akhlak
<p>Waktu ke 58:34 - 1:00:07.</p> 	<p>Yahya : “Ayoklah Gaek Yahya sudah siap mendengar cerita Gaek, kan Yahya sudah sunat berarti sudah baligh kan?”</p> <p>Gaek : “Yahya, kadang ada banyak hal yang harus tidak perlu diceritakan agar langkah lebih tenang. Engkau pantas melanjutkan semua ini, karena semua cara bertahan hidup yang Gaek tau sudah Gaek bagikan kepadamu. Dan Gaek lihat engkau itu punya karakter yang sangat kuat, jadi tidak ada alasan untuk engkau menjadi lemah karena sebuah cerita.</p>	<p>Dalam potongan film ini, memperlihatkan Tan Gaek dan Yahya yang sedang duduk di tepi jalan, dan ketika itu Tan Gaek memberikan pengertian kepada Yahya bahwa tidak semua persoalan itu perlu diceritakan padanya, Tan Gaek menasehati Yahya untuk selalu menjadi anak yang kuat dan tidak mudah lemah, karena beliau yakin kalau Yahya itu anak yang memiliki karakter luar biasa.</p>

b. Indikator : Menghargai hak hidup anak

Keterangan : Memberikan pendidikan yang layak untuk anak.






Berbuat Baik dengan Saling Menghargai		
<i>Scene</i> Film	Kutipan Dialog	Bentuk Nilai Akhlak
Waktu ke (-17:11) - (-16:37) 	Rahman : “Maka dari itu, tolonglah Ayah dan Ibu saja yang merawat Yahya disini. Rahman janji setiap libur semester Rahman akan selalu pulang, kami akan wujudkan harapan Ayah dan Ibu untuk menjadi professor termuda di negeri ini. Tolonglah bu” Ibu : “Kalaulah itu maksud kalian berlayar kami ikhlas, biarlah Yahya disini.”	Dalam potongan film ini, menampilkan Rahman dan istrinya yang sedang meminta tolong kepada Ayah dan Ibunya agar Yahya ditipkan kepada mereka, ketika itu, Ibu Rahman menyetujuinya untuk membantu merawat Yahya selama Rahman dan istrinya ke luar negeri untuk melanjutkan studinya.

#### 4. Nilai Akhlak Bermasyarakat (Akhlak kepada masyarakat)

- a. Indikator : Tolong menolong

Keterangan : Memberikan pertolongan terhadap sesama.

Saling Tolong Menolong		
<i>Scene</i> Film	Kutipan Dialog	Bentuk Nilai Akhlak
Waktu ke 48:56 - 49:47.	Yahya : “Pak-pak tolong saya pak, kejar vespa itu pak, ayo pak” (sambil menaiki delman tersebut).	Dalam potongan film ini, memperlihatkan Yahya yang sedang mengejar kakeknya, dan ketika itu pula ada seorang pemuda yang mengendarai

	<p>Pengendara Andong : “Baik dek.”</p>	<p>andong. Akhirnya Yahya meminta tolong kepada pemuda tersebut untuk membantunya mengejar kakek Gaek.</p>
<p>Waktu ke 1:01:32 - 1:01:48.</p>  	<p>Uda Muchtar : “Saya rasa saya sudah pernah bilang kalau akad nikahnya besok pagi puan, tapi mohon maaf kenapa sampai sekarang belum sampai juga ya maharnya?” Puan Nurma : “Oh iya mungkin sebentar lagi sampai, kebetulan yang mengantarkan langsung pak Tan.” Uda Muchtar : “Oh, boleh saya minta tolong kepada puan untuk mengirimkan nomor telponnya pak Tan supaya nanti saya bisa bantu pak Tan untuk ngasih petunjuk jalan”. Puan Nurma : “Tentu uda, nanti saya kirim.”</p>	<p>Dalam potongan film ini, menampilkan seorang pemuda bernama Uda Muchtar yang sedang menelpon Puan Nurma terkait lukisannya yang untuk mahar besok. Kemudian Puan Nurma memberitahu bahwa lukisannya sedang diantarkan sama Pak Tan. Ketika itu pula ada Uda Muchtar meminta tolong kepada Puan Nurma untuk mengirimkan nomor telpon Pak Tan. Dan akhirnya Puan Nurma memberikan nomor tersebut.</p>

b. Indikator : Memperkukuh persaudaraan


Keterangan : Saling bertegur sapa terhadap warga sekitar.

Memperkukuh Persaudaraan		
Scene Film	Kutipan Dialog	Bentuk Nilai Akhlak
<p>Waktu ke 28:52 - 29:34.</p> 	<p>Pak Tan : “Mencuci mak?” (membawa lukisan sambil melintasi jalanan).            Emak : “Iyho pak Tan, apo tuh pak Tan? TV baru yho?”            Pak Tan : “Aehh adolahh.” (Dan ketika melewati jalanan dekat rumahnya Tan Gaek bertemu dengan anak-anak yang sedang bermain). “Main baik-baik yho.”            Anak-anak : “Iyho Gaek.”</p>	<p>Dalam potongan film ini, memperlihatkan Tan Gaek yang sedang membawa lukisannya untuk dibawa pulang ke rumah dan hendak diantarkan kepada pemesannya. Ketika itu dalam perjalanan pulang Tan Gaek saling bertegur sapa dengan warga sekitar yang sedang mencuci pakaian dan menjemur kasur. Selain itu, Tan Gaek juga menyapa anak-anak yang sedang bermain.</p>

c. Indikator : Bersikap Dermawan


Keterangan : Memberikan sedekah terhadap orang yang membutuhkan.

Bersikap Dermawan		
Scene Film	Kutipan Dialog	Bentuk Nilai Akhlak
<p>Waktu ke 09:34 - 09:37.</p>	<p>Yahya : “Ini buat bapak (sambil memberikan sedikit uangnya kepada pengemis itu)”</p>	<p>Dalam potongan film ini, memperlihatkan Yahya yang sedang memakai sepatu, kemudian</p>

	<p>Pengemis : (sambil menganggukan kepala) “Terimakasih nak.”</p>	<p>dihampiri pengemis tua. Dan ketika itu, setelah Yahya selesai mengenakan sepatunya, ia mengambil uang yang ada disakunya dan memberikannya kepada pengemis tersebut.</p>
---	---	---

d. Indikator : Bersikap sopan santun

Keterangan : Saling menghormati; menyalami orang yang lebih tua.

Bersikap Sopan Santun		
<i>Scene Film</i>	Kutipan Dialog	Bentuk Nilai Akhlak
<p>Waktu ke 1:41:57 – 1:42:03.</p> 	<p>Uda Muchtar : “Lho pak Tan ada di mana? Yahya : “Ehh Gaek sedang menambal ban dekat surau Uda Muchtar : “Yasudah kalau begitu sampaikan rasa terimakasih saya kepada pak Tan.” Yahya : “Saya yang seharusnya bilang terimakasih pada tuan (sambil mencium tangannya), assalamu’alaikum.”</p>	<p>Dalam potongan film ini, menampilkan Yahya yang sedang meminta maaf dan berterimakasih kepada uda Muchtar karena baru mengantarkan lukisannya. Dan ketika itu, Yahya berpamitan sambil mencium tangan uda Muchtar.</p>

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### Hasil Wawancara Sutradara beserta Penulis

#### Film “Perjalanan Pertama”

##### 1. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Juni 2023

Waktu : 06.00-07.00 WIB

Tempat : Google Meet

##### 2. Identitas Subjek Penelitian

Nama Lengkap : Arief Malinmudo

TTL : Sumatera, 28 September 1990

Teks dialog wawancara bersama sutradara film “Perjalanan Pertama” sebagai berikut:

##### 1. Apa yang melatar belakangi film Perjalanan Pertama?

Narasumber : Film Perjalanan Pertama itu, sebenarnya kerisuhan sosial saya tentang isu-isu sosial yang sedang berada di masyarakat. Dari banyak hal yang saya amati, salah satu yang jadi konsep dan fokusnya adalah ketika hari ini banyak sekali isu tentang *fatherless* yakni isu tentang ketidakhadirannya peran seorang Ayah di dalam sebuah keluarga ketika mendidik anak, atau dalam bahasa latinnya biasa disebut dengan *fatherless country* itu banyak sekali hal-hal yang berbicara tentang kurangnya peran Ayah dalam mengasuh anak di rumah. Nah, hal demikian biasanya disebabkan oleh banyak hal, ada yang disebabkan oleh jarak, waktu, ataupun beban kerja itu sendiri. Sedangkan dari sudut pandang dunia perfilman, memang saya ingin mencoas ruang-ruang ketersediaan film yang bertemakan anak dan keluarga.

##### 2. Kapan proses pembuatan film Perjalanan Pertama dilakukan?

Narasumber : Untuk proses pembuatan film dibagi dua, yang pertama saya itu lakukan pada tahun 2017 untuk yang skenarionya, namun pada

saat itu film ini skenarinya sempat tertimbun dengan skenario film saya yang lain karena beberapa pertimbangan. Akhirnya pada tahun 2019, skenario film Perjalanan Pertama mulai dikembangkan kembali sehingga pada awal tahun 2020, setelah melewati 7 kali revisi film tersebut diproduksi pada bulan januari dan february 2020. Jadi kalau sejarahnya itu, seminggu setelah *shooting* film ini berakhir, semua *crew* sudah kembali ke negara dan ke kota masing-masing, ada yang ke Jakarta, Malaysia, Sumatera. Dan selama *covid* proses *editing* film ini dilakukan secara virtual jadi editor, sutradara, pembuat musik beradaptasi melakukan proses editing sesuai standar. Samapailah akhirnya, film ini pada bulan agustus 2021 terpilih menjadi nominasi film terbaik di internasional vestival Australia dan ikut juga pda vestival film Asia di Yogyakarta. Kemudian harusnya bulan januari 2022, film ini harusnya sudah rilis ke publik. Akan tetapi karena ada kasus *omicron* pada saat itu akhirnya film Perjalanan Pertama tertunda. Namun akhirnya *godarullah* rilis secara resmi di seluruh bioskop Indonesia pada 14 juli 2022 dan 18 agustus rilis secara resmi di bioskop Malaysia serta Brunei Darussalam. Film ini secara legal dapat ditonton di *streaming form* bernama *Amazone Prime* sebuah kompilasi penayangan layanan digital streaming di bawah perusahaan AMAZON.

3. Dimana lokasi shooting film Perjalanan Pertama? dan Mengapa memilih rute perjalanan tersebut?

Narasumber : Sebenarnya saya memilih lokasinya itu lebih menitik beratkan pada kepentingan rute aslinya, karena film ini adalah perjalanan maka saya ingin mengeksplor petualangan (*adventure*) antara kakek dan cucunya ini dengan mengenakan vespa yang tidak hanya sekedar lewat-lewat lalu lalang. Film ini berlokasi di Bukittinggi, Sumatera Barat karena di daerah tersebut masih

banyak keindahan alam yang dapat dieksplor dan dapat dijadikan sebagai lukisan untuk para penonton.

4. Bagaimana proses pemilihan pemain utama dalam film Perjalanan Pertama?

Narasumber : Dalam film ini, saya memilih Muzakki Ramdhan untuk berperan sebagai Yahya karena dari awal saya sudah mengikuti film-filmnya Muzakki di beberapa bioskop, jadi saya melihat bahwa ia adalah seorang aktor anak-anak yang sangat baik di Indonesia. Dan setelah berjumpa dengan Muzakki dan dilakukan sedikit *brainstorming*, kemudian saya langsung berfikir bahwa sepertinya anak ini adalah orang yang tepat untuk memerankan Yahya, karena untuk melihat kemampuan seseorang itu kan dari karya-karyanya yah, sehingga saya merasa tertantang untuk memberikan peran ini kepada Muzakki. Pemeran utama selanjutnya yaitu ada Datok Ahmad Tamimi Siregar yang berperan sebagai Tan Gaek yang berasal dari Malaysia. Ketika saya bertemu beliau memang saya juga merasa seperti sudah cocok, beliau orangnya enak untuk diajak komunikasi, saling bertukar pikiran. Dan akhirnya kami berproses dengan keduanya tidak hanya dalam *casting* saja tetapi juga dalam proses pengembangan karakter.

5. Adakah kesulitan yang dihadapi ketika membuat film Perjalanan Pertama?

Narasumber : Alhamdulillah kalau dari saya sendiri karena niatnya memang dari hati dan dilihat untuk orang banyak jadi saya nikmatin aja setiap prosesnya, sehingga saya tidak terlalu merasa ada kesulitan. Selain itu juga karena kedua aktor utama tersebut sangat berdedikasi dengan perannya serta enak diajak kerjasama atau berkolaborasi. Jadi itu sesuatu yang sangat saya banggakan dan hargai. Dengan demikian, dalam membuat film ini saya lebih ke seperti sebuah tantangan, karena dalam film Perjalanan ini *challenge* nya ini diproduksi oleh dua negara.

6. Bagaimana karakter dari para pemain film Perjalanan Pertama?

Narasumber : Untuk yang pertama karakternya pak Tan, Almaturi itu sebenarnya adalah seorang pelukis tersohor, pelukis terkenal yang punya nama baik di masa mudanya yang kemudian memilih untuk kembali ke kampungnya dan kembali seperti orang biasa. Setelah kembali ke kampungnya beliau tidak dikenal profesinya yang dulu, yang diketahui oleh orang kampungnya adalah 8 tahun yang lalu bersama seorang anak kecil yakni cucunya, dan dialah Yahya. Sedangkan karakter Yahya adalah seorang anak yang ingin tahu keberadaan orang tuanya. Selain itu, ada karakter pendukung seperti Nurma yang berperan sebagai orang yang membantu Tan Gaek mengurus workshop, Muchtar yang berperan sebagai lelaki asing tidak dikenal yang tiba-tiba memesan mahar, serta Gilang yang berperan sebagai juru lelang.

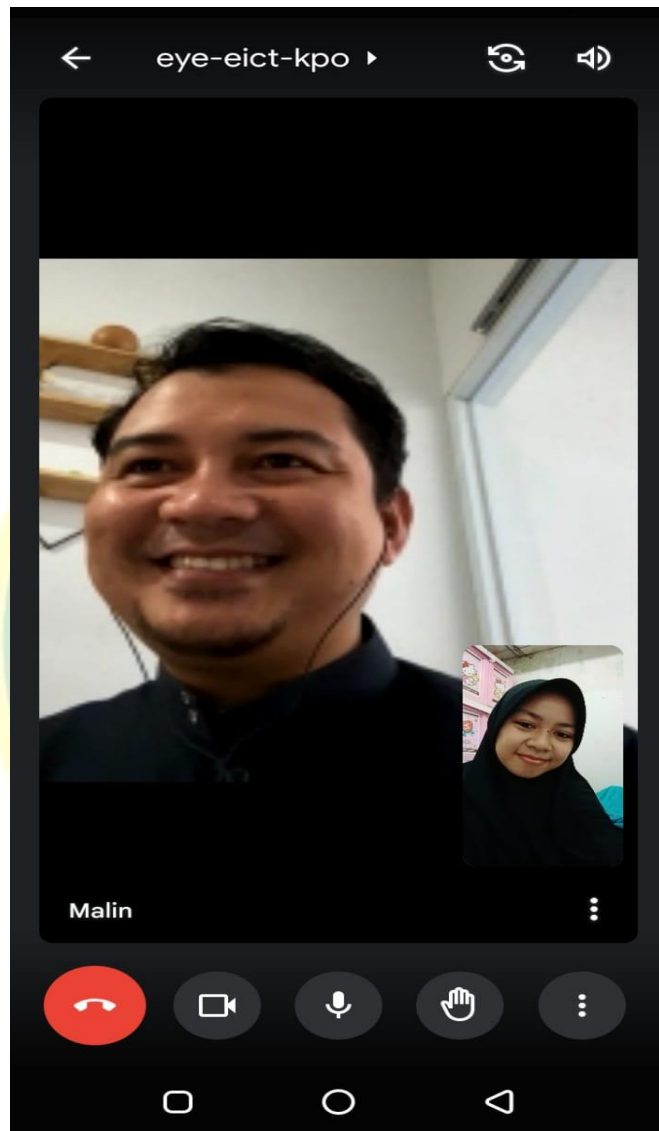
7. Adakah nilai-nilai pendidikan akhlak yang ingin disampaikan oleh sutradara melalui film Perjalanan Pertama?

Narasumber : Bahwasannya nilai-nilai yang ada pada film ini adalah terdapat pada nilai yang berkaitan dengan Tuhan dan berkaitan dengan sosialisasi terhadap manusia. Sebagai sesama muslim, kita wajib mengingatkan bahwa akhlak kepada Allah SWT itu sangat penting, misalnya seperti ketika di meja makan yaitu berdoa, dan setelah makan piringnya di rapikan kembali.



Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara

**Dokumentasi bersama sutradara film “Perjalanan Pertama”  
(Arief Malinmudo)**



## Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3496/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

12 Juni 2023

Kepada  
Yth. Arief Malinmudo  
Kec. -  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Fitri Nurul Ichsani  |
| 2. NIM             | : 1917402309   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam   |
| 5. Alamat          | : Jl. Pangeran Diponegoro RT. 02/ RW. 02 Karangmalang, Kec. Ketanggungan, Kab. Brebes. |
| 6. Judul           | : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film "Perjalanan Pertama" Karya Arief Malinmudo  |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                             |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek             | : Youtube                   |
| 2. Tempat / Lokasi   | : Perjalanan Pertama        |
| 3. Tanggal Riset     | : 13-06-2023 s/d 13-08-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Penelitian Kepustakaan    |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

## Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.624/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM PERJALANAN PERTAMA KARYA ARIEF MALINMUDO**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Fitri Nurul Ichsani  
NIM : 1917402309  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 17 Maret 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 Maret 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI

  
  
Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-3039/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Fitri Nurul Ichsani  
NIM : 1917402309  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Oktober 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitri Nurul Ichsani  
NIM : 1917402309  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
Pembimbing : Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
Nama Judul : Nilai-nilai Akhlak dalam Film Perjalanan Pertama Karya Arief Malinmudo

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	7 Juni 2023	- Bimbingan BAB II dan III - Perbaikan pada rumusan masalah (inti)		
2.	9 Juni 2023	- Bimbingan perbaikan BAB II dan III - Perbaikan pada penulisan footnote dan daftar pustaka		
3.	5 Juli 2023	- Bimbingan perbaikan BAB II (materi akhlak) - Perbaikan terkait konsep atau teori terhadap penelitian		
4.	11 Juli 2023	- Bimbingan BAB IV - Bimbingan perbaikan data dan analisis		
5.	27 Juli 2023	- Bimbingan BAB III DAN IV - Bimbingan perbaikan BAB III pada penulisan nama tokoh		
6.	1 Agustus 2023	- Bimbingan BAB IV - Bimbingan perbaikan analisis dan hasil penelitian kaitannya dengan teori BAB II		

7.	14 Agustus 2023	- Bimbingan BAB IV DAN V - Bimbingan perbaikan hasil penelitian		
8.	11 September 2023	- Bimbingan pengkodean dan analisis data		
9.	19 September 2023	- Perbaikan tulisan Arab dan paragraf		
10.	21 September 2023	- ACC Munaqasyah		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 21 September 2023  
Dosen Pembimbing

Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
NIP. 1940809201503 2 002





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

**CERTIFICATE**  
 الشهادة

No.B-1925/Un.19/K.Bhs/PP.009/6/2023



Fitri Nurul Ichsani  
 Brebes, 02 Januari 2001  
 101.A  
 14 Juni 2023

منحت إلى  
 الاسم  
 محل وتاريخ الميلاد  
 وقد شارك/ت الاختبار  
 على أساس الكمبيوتر  
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:  
**Reading Comprehension: 41**  
 فهم المقروء  
**Structure and Written Expression: 48**  
 المجموع الكلي: **458**

This is to certify that  
 Name :  
 Place and Date of Birth  
 Has taken  
 with Computer Based Test,  
 organized by Language Development Unit on :  
 with obtained result as follows :

**Listening Comprehension: 48**    **Structure and Written Expression: 48**    **Obtained Score : 458**

The test was held in UIN Professor Khasi Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.





Purwokerto, 14 Juni 2023  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswati, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004

DIA.  
 Associate of Quality and English at Raniry

SETULU  
 English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 10 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



The certificate is titled "Sertifikat" in large green font. It includes the logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN Purwokerto) and the LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) logo. The certificate number is 0835/K.LPPM/KKN.50/09/2022. The student's name is Fitri Nurul Ichsani, with NIM 1917402309, from the Faculty of Tarbiyah & Ilmu Keguruan, PAI program. The certificate states that she has completed the KKN activity and passed with a grade of A (89). A QR code for certificate validation is provided, along with a small photo of the student.

**Sertifikat**  
Nomor Sertifikat : 0835/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FITRI NURUL ICHSANI**  
NIM : **1917402309**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.



*Certificate Validation*



Lampiran 11 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)





**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15423/13/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

<b>NAMA</b>	<b>:</b>	<b>FITRI NURUL ICHSANI</b>
<b>NIM</b>	<b>:</b>	<b>1917402309</b>

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

<b># Tes Tulis</b>	<b>:</b>	<b>72</b>
<b># Tartil</b>	<b>:</b>	<b>80</b>
<b># Imla'</b>	<b>:</b>	<b>80</b>
<b># Praktek</b>	<b>:</b>	<b>70</b>
<b># Nilai Tahfidz</b>	<b>:</b>	<b>80</b>



ValidationCode

Purwokerto, 13 Jul 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

**Nasrudin, M.Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001



## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

### Skripsi Fitri Nurul.

#### ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b> SIMILARITY INDEX	<b>23%</b> INTERNET SOURCES	<b>9%</b> PUBLICATIONS	<b>8%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>archive.org</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Fitri Nurul Ichsani
2. NIM : 1917402309
3. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 02 Januari 2001
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Jalan Pangeran Diponegoro Rt.02/Rw.02,  
Karangmalang, Kec. Ketanggungan, Kab. Brebes.
7. Email : fitriichsani211@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK/BA, tahun lulus : TK Aisyiyah Terpadu Ketanggungan, 2007
  - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 04 Ketanggungan, 2013
  - c. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 01 Ketanggungan, 2016
  - d. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 01 Ketanggungan, 2019
  - e. Strata-1 : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Fathul Mu'in Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. PMII
2. –

Purwokerto, 21 September 2023



**Fitri Nurul Ichsani**  
NIM. 1717402216